

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU PEMBELAJARAN PAI
DI SMK NEGERI 4 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**OLEH
NURUL ATHIFAH
NIM. 2110201147**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025/1446 H**

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU PEMBELAJARAN PAI
DI SMK NEGERI 4 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

NURUL ATHIFAH

NIM.2110201147

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 2025/1446 H

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd


Sungai Penuh, April 2025

DOSEN Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) KERINCI

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 127
TANGGAL : 30.04.2025
PARAF : 

NOTA DINAS

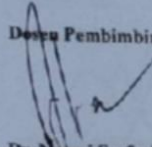
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa Nurul Athifah, Nim 2110201147 yang berjudul Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dapat di ajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian kami sampaikan, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Desa Pembimbing


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd

NIP. 197806052006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Nurul Adrifah, 2110201147 dengan judul "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Question Teaching* dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh" telah diuji Dan dipertahankan pada tanggal 2025.

Ketua sidang

NIP

Dr. Hasmal, M.Pd.

NIP.197806052006041001

Penguji I

Dr. Indah Heningrum, M.Pd

NIP.198809242022031001

penguji II

Dr. Nurul Sasferi, S.Pd., M.Pd.

NIP.198707012019031005

penguji III

Mengesahkan,

Dekan FTK

Dr. Eva Ardiinal, M.A

NIP.198308122011011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Ertuan Aslopel, M.Pd

NIP.199604202022031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Athifah

Nim : 2110201147

Tempat/tanggal lahir : Padang, 29 Juni 2003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sungai Pegeh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh**" benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekefiran dan kesalahan, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, 30 April 2025



NURUL ATHIFAH

NIM: 2110201147

ABSTRAK

Nurul Athifah. 2025. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd

Kata kunci : Analisis, *Quantum Teaching*, Pemahaman Guru

Penelitian ini dilatar belakangi karena ingin menganalisis Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Sungai Penuh. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data diuji dengan triangulasi Teknik dan Waktu. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa : 1) Guru belum sepenuhnya paham dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Evaluasi dilakukan secara observasional, yaitu dengan memperhatikan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* belum bisa dikatakan efektif karena Kesiapan guru dalam menerapkan Model *Quantum Teaching* belum sepenuhnya paham dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* 3) Faktor Pendukung yaitu Ketersediaan alat teknis seperti proyektor, ponsel HP, dan speaker sedangkan faktor Penghambat yaitu tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada peningkatan pemahaman karena tidak memperhatikan materi yang dijelaskan, HP (Handphone) juga menjadi salah satu penghambat karena penyalahgunaan oleh siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Nurul Athifah. 2025. Analysis of the Application of Quantum Teaching Learning Model in Improving Teacher Understanding Learning PAI at SMK Negeri 4 Sungai Penuh. Department of Islamic Education. Kerinci State Islamic Institute (IAIN). Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd

Keywords: Analysis, Quantum Teaching, Teacher Understanding

This research is motivated by the fact that the implementation of innovative learning models by teachers has not been maximised, especially the Quantum Teaching model which emphasises active, fun and meaningful learning.

This research uses a qualitative approach. The research method is descriptive method. The location of this research was at SMK Negeri 4 Sungai Penuh. The subject of this research is Islamic religious education subject teacher. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To test the validity of the data tested by triangulation techniques and time. The results of this study found that: 1) Teachers do not fully understand the Quantum Teaching Learning Model. Evaluation is done observationally, namely by paying attention to the enthusiasm of students during the learning process. 2) The application of the Quantum Teaching learning model cannot be said to be effective because the teacher's readiness in applying the Quantum Teaching Model has not fully understood the Quantum Teaching Learning Model 3) Supporting factors are the availability of technical tools such as projectors, mobile phones, and speakers while inhibiting factors are not all students active in the learning process so that there is no increase in understanding because they do not pay attention to the material explained, HP (Mobile) is also one of the obstacles due to misuse by students.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Karya Ini Saya Persembahkan Untuk Orang Tua Saya
Dua Orang Yang Paling Berharga Dan Hebat
Ayahanda Tercinta Marjohan Dan Ibunda Tersayang Yoni
Dan Juga Adikku Syafiqy Ramdhani dan Hani Azzakira, Yang Selalu
Menjadi Penyemangat Saya Sebagai Sandaran Terkuat
Dari Kerasnya Dunia. Yang Tidak Pernah Henti Memberikan
Kasih Sayang Dengan Penuh Cinta, Dan Selalu Memberikan
Motivasi, Dan Juga Memberikan Pengorbanan Moral Dan Materil
Terimakasih Untuk Semua Do'a Dan Dukungan
Sampai Saya Bisa Di Titik Ini. Sehat Selalu Dan Panjang Umur
Saya Berjanji Tidak Akan Membuat Semua Itu Sia-Sia,
Dan Akan Memberikan Yang Terbaik Untuk Setiap
Kepercayaan Yang Diberikan Teruntuk Keluarga Besar Tercinta
Terimakasih, Sudah Mendo'akan Dan Memberikan
Semangat Untuk Saya Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.*

MOTTO

يُؤْتِيكَ الْبِرَّ كَمَا تَبْتَغِيهِ ۗ لَئِنْ لَمْ تُكْفِرْ بِاللَّهِ لَآتِيَنَّكَ الْعَذَابُ ۗ لَئِنْ لَمْ تُكْفِرْ بِاللَّهِ لَآتِيَنَّكَ الْعَذَابُ ۗ لَئِنْ لَمْ تُكْفِرْ بِاللَّهِ لَآتِيَنَّكَ الْعَذَابُ ۗ
[ب] يَأْتِيَنَّكَ الْبِرُّ كَمَا تَبْتَغِيهِ ۗ لَئِنْ لَمْ تُكْفِرْ بِاللَّهِ لَآتِيَنَّكَ الْعَذَابُ ۗ لَئِنْ لَمْ تُكْفِرْ بِاللَّهِ لَآتِيَنَّكَ الْعَذَابُ ۗ
لَآتِيَنَّكَ الْبِرُّ كَمَا تَبْتَغِيهِ ۗ لَئِنْ لَمْ تُكْفِرْ بِاللَّهِ لَآتِيَنَّكَ الْعَذَابُ ۗ لَئِنْ لَمْ تُكْفِرْ بِاللَّهِ لَآتِيَنَّكَ الْعَذَابُ ۗ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya allah*

tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. AL-Qashash:77)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَسْتَ بِشَيْءٍ إِلَّا بِرَبِّكَ الَّذِي يُنْفِخُ فِي لَيْلِئِكَ نَفْسًا مِّنْ دُونِهَا يَوْمَ يُنْفِخُ فِي لَيْلِئِكَ نَفْسًا مِّنْ دُونِهَا يَوْمَ يُنْفِخُ فِي لَيْلِئِكَ نَفْسًا مِّنْ دُونِهَا

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman Jahiliah menuju zaman Islamiah. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh”**, dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala berlipat dari Allah SWT aamin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan

dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada yth:

1. Kepada Orang tua, Ayahanda Marjohan S.E dan Ibunda Yoni S.Ag yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil kepada penulis.
2. Kepada beloved Aziz Saputra S.E yang selalu support dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini,yang selalu mendengarkan keluh kesah yang dirasakan.
3. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag., selaku wakil rektor I, bapak Prof. Dr Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP.,M.Ag selaku wakil rektor II, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Eko Sudjadi, M.Pd Kons selaku wakil Dekan I, bapak Dr. Rimin, S. Ag., M.PdI selaku wakil Dekan II, bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
5. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan mendorong segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan PAI.
6. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan selama proses perkuliahan hingga sampai saat sekarang ini.

7. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd,M.Pd selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas arahan, bimbingan,serta motivasi yang diberikan kepada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
9. Drs.Suharman,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 4 Sungai Penuh yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
10. Rekan- rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang saling memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wata'ala. Amin ya robbal'alamin.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, Amin ya Robbal'alamin.

Sungai Penuh, April 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Penulis
Nurul Athifah
(2110201147)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	i
	Xv
	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Guru	15
a. Pengertian Guru.....	15
b. Kedudukan Guru.....	17
2. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	18
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	18

b.	Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	21
c.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	23
.....	
3.	Materi Pembelajaran...	24
a.	Pengertian Materi Pembelajaran...	24
4.	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam...	26
a.	Defenisi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam...	26
b.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI	27
B.	Penelitian Relevan...	31
C.	Kerangka Berpikir...	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Lokasi Penelitian.....	36
C.	Subjek Penelitian...	37
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
E.	Instrumen Penelitian...	39
F.	Teknik Analisis Data	39
G.	Teknik Keabsahan Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A.	Tentang Sekolah...	42
B.	Hasil Penelitian...	49
1.	Bagaimana pemahaman guru dan evaluasi guru terhadap model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	49
2.	Analisis Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh.....	53
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model	56

Pembelajaran Quantum Teaching Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh.....	
C. Pembahasan... ..	62
1. Bagaimana pemahaman guru dan evaluasi guru terhadap model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	62
2. Analisis Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh.....	63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Di SMK Negeri 4 Sungai Penuh.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan... ..	67
B. Saran... ..	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Susunan Ruangan Sekolah..... 42



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Bagan 4.3 Struktur Organisasi.....	48



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana	48
--	----



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Dengan penekanan pada kemampuan kejuruan di berbagai sektor, termasuk teknik, perdagangan, pariwisata, dan seni, kurikulum SMKN bertujuan untuk menyeimbangkan antara teori dan praktik (DEPDIBUD, 2012). Selain pelajaran umum, siswa SMKN juga mengikuti program magang atau praktik kerja industri (PKL) untuk mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri juga berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang siap kerja dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja domestik dan internasional. Sekolah ini berkolaborasi dengan berbagai industri dan bisnis untuk memastikan relevansi materi pembelajaran dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, siswa SMKN dilatih untuk memiliki soft skill seperti kedisiplinan, komunikasi, dan kerja sama, sehingga tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis tetapi juga siap menghadapi dinamika dunia kerja. SMKN juga mempelajari Pelajaran yang umum, salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai agama yang wajib kita terapkan di kehidupan sehari-hari, yang kita dapat dari kecil atau usia dini sampai seterusnya.

aspek fundamental dalam kehidupan seorang muslim digaris bawahi oleh hadis diatas.

Pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memberikan Pendidikan dari pendidik kepada peserta didik. Interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran di ruang kelas merupakan proses pembelajaran (Faizah, 2020). Oleh karena itu agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran harus ada interaksi aktif antar peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan pendidik.

Pendidik merupakan orang yang mentransferkan ilmunya kepada peserta didik. Keberhasilan pendidikan secara keseluruhan ditentukan oleh kualitas pengajaran yang diberikan oleh para pendidik, yang melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas (Buchari, 2018). Oleh karena itu, wajar jika pemerintah dan Masyarakat khususnya orang tua murid berharap banyak pada guru agar pendidikan di Indonesia berhasil. Agar tercapainya tujuan dari pembelajaran maka guru harus memastikan peserta didik paham dan mengerti dengan ilmu yang diberikan.

Pendidik bisa menggunakan metode atau model belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. karena keberhasilan pembelajaran cukup sulit dicapai biasanya dipengaruhi oleh: (1) Sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. (2) Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. (3) Budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar (Yandi et al., 2023). Oleh karena itu agar terhindar dari pengaruh-pengaruh tersebut maka diperlukan pembelajaran yang memfokuskan siswa. Setiap proses pembelajaran maka dibutuhkan suatu metode atau model pembelajaran agar siswa focus dan paham terhadap ilmu yang diberikan pendidik. Model pembelajaran salah satu cara agar peserta didik paham

dengan apa yang disampaikan pendidik. Model pembelajaran, yang meliputi strategi, taktik, metode, sumber daya, media, dan alat evaluasi pembelajaran, adalah proses atau pola terorganisir yang berfungsi sebagai rekomendasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, metode pembelajaran adalah strategi atau tahapan yang digunakan guru dan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan sumber daya dan cara kerja metode tersebut (Farias et al., 2009). Metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan diperlukan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah disiapkan ketika rencana pembelajaran dipraktikkan melalui kegiatan nyata. Oleh karena itu, satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa Teknik atau metode.

Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan menggunakan prinsip sugesti, pendekatan *Quantum Teaching* mengubah semua interaksi selama momen-momen pembelajaran untuk menyoroti kekuatan dan bakat bawaan siswa serta memberikan penekanan pada kreativitas mereka untuk mendorong pembelajaran yang lebih aktif (I Sunu Utomo, wahyudi, 2021). *Quantum teaching* diciptakan oleh Bobbi DePorter, yang mendapatkan inspirasi dari pemrograman percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan learning forum, yaitu sebuah Perusahaan Pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi, pembelajaran berbasis otak, dengan memanfaatkan berbagai strategi untuk memaksimalkan potensi belajar siswa, *quantum teaching* memberikan penekanan yang kuat pada nilai motivasi intrinsik dan lingkungan belajar yang mendukung (DePorter et al.,

1999). Sebuah pendekatan dalam memfasilitasi pembelajaran yang menyatukan seni dengan pencapaian yang disengaja di semua bidang studi disebut pengajaran *Quantum*.

Dengan penerapan *Quantum Teaching*, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai Islam melalui refleksi dan aplikasi praktis. Misalnya, dalam pelajaran tentang akhlak, siswa dapat diajak untuk melakukan mempraktekkan di lingkungan sekolah atau di masyarakat, yang mengajarkan mereka bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama Islam secara lebih mendalam dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif diciptakan dengan mengintegrasikan beberapa taktik ke dalam pendekatan pengajaran yang dikenal sebagai *quantum teaching*. Tandır adalah kerangka rancangan yang diterapkan dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar. Langkah-langkah Quantum Teaching menurut (Maielfi & Wahyuni, 2020):

- (1) Tumbuhkan
- (2) Alami (mengalami/ melaksanakan)
- (3) Namai (memberi penamaan)
- (4) Demonstrasi (menampilkan)

(5)Ulangi (melakukan pengulangan)

(6)Rayakan

Hal ini memfasilitasi asimilasi dan retensi siswa terhadap materi sambil mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatkan pemahaman dari materi yang dijelaskan.

Pemahaman adalah dasar penting dalam belajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Salah satu hasil dari pembelajaran adalah pemahaman, yang menunjukkan seberapa baik seseorang telah menginternalisasi pengetahuan atau kemampuan yang telah mereka peroleh (Sudjana, 2014). Ketika seseorang mencapai pemahaman, hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat menerapkan informasi. Sebagai hasilnya, pemahaman menjadi tanda penting dari pencapaian pembelajaran karena hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan telah tertanam dalam pikiran seseorang dengan cara yang bermakna dan mendalam. Adapun yang harus dipahami dalam konteks ini yaitu pemahaman terhadap Pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cabang ilmu. Pendidikan Agama Islam adalah upaya disiplin yang bertujuan untuk mengarahkan dan menumbuhkan pemahaman, keyakinan, dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wirawan, 2017). Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk manusia menjadi manusia yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dalam hal keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Peserta didik belajar memahami dan menerapkan ajaran Islam, termasuk prinsip-prinsip Islam, ibadah, dan etika dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungan, melalui pendidikan agama Islam.

Kondisi pendidikan agama Islam di sekolah saat ini sangat bervariasi. Kurikulum, kualitas guru, dan tingkat dukungan dari rumah dan sekolah mempengaruhi kondisi Pendidikan agama Islam pada saat ini (Isma et al., 2023). Selain itu, Pendidikan agama Islam masih sering diajarkan dengan menggunakan pendekatan tradisional yang menekankan pada hafalan dan pemahaman teoritis (Bassar et al., 2021). Meskipun metode ini sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan yang mendasar, metode ini sering kali mengabaikan relevansi dan aplikasi ajaran Islam di dunia nyata.

Cara-cara yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa sering kali berdampak pada pemahaman mereka terhadap ajaran tersebut. Jika metode yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan agama Islam hanya menekankan pada hafalan dan pengetahuan kognitif, para siswa mungkin hanya memiliki pemahaman sepintas dan terbatas pada bagian-bagian formal dari ajaran Islam. Oleh karena itu, mereka mungkin merasa sulit untuk menerapkan ajaran agama dalam situasi sehari-hari atau untuk mengenali relevansi ajaran tersebut. Maka untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agama Islam, perlu adanya pembaruan dalam metode pengajaran yang lebih berpusat pada siswa (Ruliyana, 2011). Di sisi lain, peserta didik yang menerima pengajaran melalui cara yang lebih interaktif dan kontekstual mungkin akan memiliki pemahaman yang lebih dalam dan mampu menerapkan keyakinan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Munculnya penafsiran radikal atas ajaran Islam di berbagai wilayah di dunia, yang sering kali dipicu oleh pandangan yang keliru dan sempit tentang agama.

Pemahaman yang sempit ini dapat mengakibatkan radikalisasi dan penggunaan agama sebagai pembenaran untuk melakukan tindak kekerasan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam yang kontekstual, inklusif, dan komprehensif dalam mencegah salah tafsir dan penyalahgunaan doktrin agama (Purnomo & Solikhah, 2021). Untuk memastikan bahwa generasi mendatang memiliki pandangan yang akurat, masuk akal, dan seimbang tentang Islam, upaya untuk merevitalisasi dan memperluas pendidikan agama Islam harus menjadi prioritas utama dalam skala global.

Analisis penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di Sekolah Menengah Atas (SMK) Negeri 4 SUNGAI PENUH bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran agama Islam dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. *Quantum Teaching* metode yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa, penggunaan berbagai media pembelajaran, serta penerapan prinsip-prinsip belajar yang holistik. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah menginternalisasi ajaran-ajaran Islam. Selain itu, *Quantum Teaching* dapat diterapkan melalui penggunaan alat bantu visual dan audio yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, dalam mempelajari makna dan tata cara shalat, guru dapat menggunakan video, poster, atau aplikasi interaktif yang menampilkan gerakan shalat secara rinci. Penggunaan metode belajar ini memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat langkah-langkah penting dalam ibadah, sekaligus menanamkan makna spiritual yang mendalam. *Quantum Teaching* juga memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan

kehidupan sehari-hari siswa, sehingga ajaran agama Islam tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga dipraktikkan dalam tindakan nyata.

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sering kali mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran agama Islam kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap ajaran agama masih minim, yang dapat berdampak pada perilaku dan sikap mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan di sekolah sering kali bersifat satu arah, di mana guru mendominasi proses belajar mengajar. Pendekatan ini tidak memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengeksplorasi materi secara mendalam. Sebagai akibatnya, siswa cenderung bersikap pasif dan kurang termotivasi untuk memahami materi pendidikan agama Islam secara lebih baik. Dalam konteks ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai ilmu yang perlu ditransferkan kepada siswanya. Dalam proses mentransferkan ilmunya guru memiliki beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada observasi awal menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* di Sekolah Menengah Atas (SMK) Negeri 4 Sungai Penuh, Belum maksimal penerapan model pembelajaran yang inovatif oleh guru, khususnya model *Quantum*

Teaching yang menekankan pada pembelajaran aktif, menyenangkan, dan bermakna

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dengan materi “Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud” dan “Adab Menggunakan Media Sosial” di SMK Negeri 4 Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya maka rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching*?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan Pemahaman guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4 Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru dan evaluasi guru terhadap model pembelajaran Quantum Teaching
2. Untuk mengetahui metode *Quantum Teaching* efektif di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkuat teori belajar dalam proses pembelajaran. *Quantum Teaching* menerapkan Tandır. Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching*.
 - b. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana model ini efektif dalam konteks pendidikan agama, memperkaya literatur tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi para guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching* di kelas. Guru dapat mempelajari strategi dan teknik pengajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar..

- b. penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh. Dengan bukti empiris tentang efektivitas Quantum Teaching, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan model ini secara lebih luas dalam kurikulum mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

F. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Evilianida, 2011). Model adalah suatu bentuk atau pola yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan.. Model yaitu penggambaran realistik dari proses nyata yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak sesuai dengan model tersebut (Fathurrohman, 2015).

Guru harus memahami model-model pembelajaran agar dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan cara yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Karena setiap model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip-prinsip panduan, dan fokus utama yang unik, maka penerapannya harus mempertimbangkan tuntutan siswa.

2. *Quantum teaching*

Quantum teaching adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkankan siswa dalam proses belajar dan siswa ikut aktif Ketika materi dijelaskan. Sedangkan secara umum *Quantum Teaching*

adalah sebuah metode dan proses pembelajaran di dalam kelas yang mengoptimalkan interaksi berbagai unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya (Megawati et al., 2013).

Dalam interaksi ini berbagai unsur belajar yang efektif dilibatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa). Hasil interaksi ini di harapkan dapat mengubah dan melejitkan kemampuan dan bakat siswa. Kemampuan dan bakat ini pada ahirnya akan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Jadi berbagai sumber yang di interaksikan ibarat sebagai energi dan kompetensi siswa yang meningkat pesan disimbolkan sebagai cahaya yang dihasilkan dari interaksi tersebut

3. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman berasal dari kata kerja “paham”. “Paham” memiliki arti benar, tahu benar. Proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau untuk mempelajari dengan baik supaya paham disebut dengan pemahaman (Silviana & Mardiani, 2021). Pemahaman diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari.
4. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara terencana dan disengaja dalam rangka menumbuhkembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,

serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT (Syukri, 2020). yang pada akhirnya dapat terwujud manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya (Yestiani & Zahwa, 2020). Guru adalah mereka yang bekerja sebagai pendidik profesional, mengajarkan nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan kepada siswa. Selain memberikan pengetahuan, tanggung jawab utama pengajar adalah membimbing, mendidik, dan membentuk kepribadian siswa agar mereka memiliki moral yang baik, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi rintangan hidup. Guru berperan sebagai fasilitator, inspirator, dan motivator dalam proses belajar mengajar, membantu siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Sedangkan menurut (Nurhaeni, 2011) Guru adalah sumber utama kegiatan pembelajaran dan secara langsung bertanggung jawab untuk memberikan suatu pengetahuan dalam membentuk pemahaman siswa. Sebagai sumber informasi utama yang didapatkan murid, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Pengajar berfungsi sebagai sumber informasi utama, mengklarifikasi ide, dan membuat hubungan antara teori dan praktik di kelas. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk membantu siswa

Lebih dari sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa (Fauziah et al., 2023). Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang mendukung perkembangan pribadi siswa. Melalui keteladanan, nasihat, dan pendekatan empatik, guru membantu siswa memahami dunia secara lebih luas, menjadikan mereka pribadi yang berintegritas dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran yang memiliki kemampuan, pengetahuan yang perlu diberikan kepada siswa dalam menginspirasi, memotivasi, dan membrikan arahan terhadap siswanya.

b. Kedudukan Guru

Guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi, karena guru memiliki tugas yang amat mulia, semua cita-cita yang diwujudkan setiap orang, tidak luput dari ilmu, motivasi yang diberikan oleh guru (Djollong, 2017). Dalam Islam, guru memiliki posisi yang sangat unik.

Mengajar adalah salah satu cara untuk memenuhi peran seseorang sebagai khalifah Allah dan untuk mengagungkan Yang Maha Kuasa.

Sebenarnya, ini adalah tugas yang paling penting yang dilakukan oleh seorang khalifah Allah. Hal ini karena hati seorang guru telah dibukakan untuk ilmu, yang merupakan sifat Allah yang paling unik. Dia kemudian diberi wewenang untuk membagikannya kepada orang-orang yang haus

akan ilmu. Oleh karena itu, derajat yang lebih tinggi dari seorang hamba yang bertindak sebagai perantara antara Allah dan ciptaan-Nya, membimbing mereka menuju Surga, tempat tinggal yang kekal.

2. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian model pembelajaran *quantum teaching*

Model pembelajaran yang disebut *quantum teaching* digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan pelajaran yang menarik, efektif, dan kaya akan keterampilan hidup dengan memasukkan elemen-elemen yang memengaruhi kinerja akademik siswa dan memodifikasi instruksi untuk memperhitungkan semua hubungan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan lingkungan belajar serta menekankan hubungan dinamis di dalam kelas (Juned, 2021). Sedangkan menurut (Ahyat, 2017) cara, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar si terdidik guna tercapainya tujuan pengajaran disebut dengan model pembelajaran.

Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator yang mempertimbangkan setiap faktor tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, *Quantum Teaching* menekankan pentingnya menggunakan berbagai teknik untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, termasuk gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual. Prinsip dasar dari *quantum teaching*

adalah bahwa segala sesuatu memiliki suara, yang berarti bahwa setiap aspek dari lingkungan belajar, termasuk bagaimana ruang kelas diorganisir, bagaimana guru berbicara, dan bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, mempengaruhi seberapa baik siswa belajar (DePotter & Hernacky, 2000).

Dalam *quantum teaching*, keterlibatan emosional para siswa sangat dihargai. Disarankan agar para siswa merasa aman dan nyaman di dalam kelas agar mereka lebih mudah menerima informasi dan percaya diri saat menerimanya. Hal ini dapat dicapai dengan penggunaan strategi pengajaran yang dinamis dan menarik seperti proyek kelompok, mendongeng, dan permainan instruksional. Para pendidik sering menggunakan humor, cerita motivasi, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman untuk membantu siswa mengembangkan hubungan emosional dengan informasi yang mereka pelajari.

Pembelajaran kontekstual merupakan keuntungan tambahan dari paradigma pengajaran kuantum yang menghubungkan kurikulum dengan pengalaman dunia nyata siswa. Dengan membuat hubungan antara ide-ide yang diajarkan dan pengalaman praktis, siswa dapat memahami pentingnya apa yang mereka pelajari dan bagaimana hal itu dapat digunakan dalam kehidupan mereka. Siswa termotivasi untuk terlibat lebih penuh dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan pendekatan yang

komprehensif dan menyenangkan ini, *Quantum Teaching* bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan bagi para siswa.

Menurut (Yulianto, 2021) Konsep pembelajaran yang dikenal sebagai “*quantum teaching*” mengeksplorasi bagaimana potensi siswa dapat direalisasikan sepenuhnya melalui instruksi yang menarik, menyenangkan, dan menyenangkan yang memperhitungkan semua seluk-beluk. Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka adalah prinsip dasar dari model pembelajaran ini. Hal ini berawal dari pemikiran bahwa sangat penting bagi guru untuk mengenali potensi siswa dan kemudian memasukkan peristiwa, ide, atau emosi dari kehidupan sosial-akademis mereka ke dalam kurikulum yang mereka ajarkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan perubahan bermacam-macam interaksi yang terjadi di dalam dan di sekitar lingkungan belajar adalah metode pembelajaran *quantum*. Keterampilan dan kemampuan bawaan siswa akan diubah menjadi keberhasilan belajar yang bermanfaat bagi siswa dan lingkungannya melalui interaksi komponen-komponen pendidikan.

Model pembelajaran yang disebut dengan *Quantum Teaching* yaitu dengan memasukkan unsur-unsur yang berdampak pada keberhasilan belajar anak dan mengubah pembelajaran dengan semua kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan suasana yang berfokus

pada hubungan dinamis di lingkungan kelas, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan terampil dalam kehidupan (Kangkong, 2019).

Maka disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang mudah dipahami, efektif dan semua siswa wajib aktif selama pembelajaran.

b. Prinsip-Prinsip model pembelajaran *quantum teaching*

Peran yang dapat dimainkan oleh guru sama pentingnya dengan proses pembelajaran. Segala sesuatu dalam konteks pengajaran quantum, termasuk pengaturan ruang kelas, bahasa tubuh pengajar, tata letak ruang kelas, sikap pengajar, kertas yang mereka bagikan, dan rencana pelajaran, menyampaikan pesan tentang tujuan pembelajaran. Di samping itu, instruktur dapat dengan mudah menginstruksikan siswa dengan membimbing, mendukung, dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan lebih banyak kesadaran dan pemahaman. Agar dinamika pembelajaran manusia sebagai pembelajar dapat berlangsung, para pembelajar akan memperoleh pengetahuan baru yang akan membantu mereka menghadapi masalah yang mereka hadapi.

Selain itu, menurut (DePorter et al., 1999) bahwa belajar seperti memainkan orkestra simfoni juga diterapkan dalam pembelajaran kuantum, yang menggunakan sejumlah gagasan mendasar. yaitu ;

a) Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga Bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan Pelajaran anda ,semuanya mengirim pesan tentang belajar.

b) Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan semua.

c) Pengamalan sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d) Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil Langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Menyadari bahwa segala sesuatu ada karena suatu alasan.

Setiap peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran memiliki

fungsi tertentu. Karena tidak pernah ada peristiwa yang tidak ada gunanya, baik siswa maupun pendidik perlu memahami bahwa kegiatan yang mereka rencanakan selalu disengaja. menyadari bahwa penanaman datang setelah pengalaman. Ketika siswa telah mengenal materi secara langsung sebelum mempelajari namanya, maka pembelajaran akan berlangsung dengan lebih efektif.

Landasan dari quantum teaching adalah gagasan bahwa pembelajaran akan lebih berhasil jika menggabungkan kebutuhan emosional, fisik, dan intelektual siswa. “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” adalah salah satu prinsip utamanya. Ini berarti bahwa untuk membuat materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, guru harus mengintegrasikannya dengan pengalaman dan konteks siswa. Selain itu, Quantum Teaching menyoroti nilai lingkungan yang positif, di mana siswa merasa nyaman, aman, dan terinspirasi untuk belajar dalam suasana yang ramah dan aman.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching*

Berikut langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* menurut (DePorter et al., 1999) untuk menciptakan suasana belajar disingkat dengan “TANDUR”:

a) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BAgiKu” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan belajar.

b) Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

c) Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi.

d) Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”

e) Ulangi

Tunjukkan pelajar cara-cara mengulangi materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”

f) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

3. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diorganisir untuk mendukung siswa dalam memperoleh kompetensi yang diperlukan. Materi ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan pendidikan, sehingga menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran. Materi harus dipersiapkan dengan

mempertimbangkan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan penerapan pada situasi dunia nyata.

Ada banyak jenis sumber belajar, termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan nilai. Fakta menawarkan rincian spesifik seperti nama, tanggal, dan lokasi; konsep mencakup pemahaman menyeluruh tentang ide-ide tertentu; prinsip-prinsip mengajarkan hubungan antara konsep; prosedur menguraikan proses untuk menyelesaikan tugas; dan nilai-nilai membantu membentuk sikap dan karakter positif siswa (Sabarudin, 2018). Bersama-sama, elemen-elemen ini menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif.

Materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan berbagai media, taktik, dan teknik yang disesuaikan dengan kualitas individu siswa. Hasilnya, sumber belajar mencakup pengalaman yang memaksimalkan potensi siswa selain teori. Selain memberikan pengetahuan, sumber belajar yang berkualitas juga menginspirasi siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendukung pertumbuhan kemampuan kritis, kreatif, dan kerja sama tim.

Maka dapat disimpulkan bahwa Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, kemampuan, ilmu yang akan disampaikan kepada siswa melalui cara seperti menggunakan media belajar yang bertujuan untuk diterapkan siswa pada kehidupan sehari-hari.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Defenisi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang memiliki akar kata "dik" dalam bahasa Sanskerta yang berarti "mendidik" atau "mengajar". Dalam bahasa Indonesia, "pendidikan" mengacu pada proses mengajar dan belajar yang melibatkan tindakan, objek, dan metode untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan interaksi antara pendidik (guru, instruktur, atau mentor) dan peserta didik (murid, siswa, atau pelajar) di berbagai institusi pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan (Rina Dian Rahmawati, 2021)

Pendidikan agama, dikenal dalam bahasa Inggris sebagai religious education, mengacu pada kegiatan yang bertujuan untuk membentuk individu yang beragama. Ini tidak hanya tentang memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga menekankan pada pembentukan perasaan, sikap, cita-cita pribadi, dan keterlibatan dalam aktivitas kepercayaan (Syukri, 2020).

Pendidikan agama Islam merupakan proses belajar yang diselenggarakan oleh individu atau lembaga pendidikan untuk menyampaikan pengetahuan mengenai agama Islam kepada individu yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut agama Islam, baik dalam aspek akademis maupun praktik sehari-hari (Syafirin et al., 2023)

Berikut ayat mengenai Pendidikan agama islam:

ذَلِكُمْ لِكُلِّ أُمَّةٍ مِّنْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”

Jadi, mata Pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebuah pelajaran untuk membentuk karakter, moralitas, dan kebijaksanaan dalam kehidupan individu Muslim, serta memberikan landasan etis yang kuat untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab dalam masyarakat serta mengamalkan yang telah dipelajari .

b. Ruang Lingkup mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran yang tercakup dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi Aqidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an hadits, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam ini sangat penting untuk pengembangan karakter siswa (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019). Ibadah memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan untuk memahami dan melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan Syariah, aqidah mengajarkan dasar-dasar keimanan kepada Allah dan rukun iman lainnya. Akhlak menanamkan prinsip-prinsip moral yang terpuji yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanggung jawab dan kejujuran. Mempelajari Al-Qur'an hadits juga meningkatkan kemampuan untuk membaca, memahami, dan menerapkan ajaran-ajarannya. Sejarah budaya Islam menyajikan perjalanan dakwah Nabi Muhammad dan evolusi Islam di seluruh dunia, sementara fikih membahas hukum Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuan dari seluruh cakupan

ini adalah untuk mengembangkan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak. Berikut penjelasan dari Aqidah, Ibadah, Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam:

1.) Aqidah adalah keyakinan yang tak tergoyahkan terhadap sesuatu, atau prinsip dasar kepercayaan yang harus dipegang teguh oleh individu yang meyakinkannya. Aqidah Islam adalah keimanan yang kokoh dan pasti terhadap Allah SWT, dengan menjalankan kewajiban, mengikuti tauhid, patuh kepada-Nya, percaya pada malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhir, serta keyakinan pada takdir baik dan buruk (Basri, 2021).

2.) Ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT yang dilakukan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dengan penuh keikhlasan dan ketaatan. Ibadah mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan yang diniatkan karn allah, ibadah yang dilakukan setiap hari untuk mencari keridhaan Allah SWT, seperti bekerja, belajar, dan berbuat baik kepada orang lain-hingga ibadah yang meliputi salat, puasa, zakat, dan ibadah haji (Asbar & Setiawan, 2022). Memperoleh hubungan yang lebih kuat dengan Allah, menyucikan hati, dan meningkatkan interaksi sosial dan kehidupan spiritual adalah tujuan utama dari ibadah.

3.) Akhlak adalah karakter atau perilaku seseorang yang dilandasi oleh ajaran agama dan prinsip-prinsip moral yang diwujudkan

dalam perkataan, perbuatan, dan sikap. Islam mendefinisikan akhlak sebagai perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits, yang mencakup interaksi manusia dengan alam semesta, Tuhan, dan sesama manusia (Amri Muhammad, 2018). Akhlak merupakan indikator utama kepribadian dan karakter seorang Muslim karena akhlak menunjukkan kekuatan keyakinan mereka. Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Jika seseorang memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, maka kepribadiannya dianggap tercela. Sebaliknya, seseorang yang bertindak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah akan memiliki akhlak yang mulia (Suryadarma & Haq, 2015).

4.) Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril terdapat dalam Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Ajaran tentang aqidah, ibadah, akhlak, hukum, dan sejarah semuanya termaktub dalam Al Qur'an, yang menjadi pedoman hidup. Al-Qur'an bersifat abadi dan mendunia karena mu'jizatnya yang tak lekang oleh waktu dan bahasa Arabnya yang elegan. Sumber utama hukum Islam yang mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan menjauhkan mereka dari kesesatan adalah Al Qur'an, yang juga berfungsi sebagai pedoman hidup.

Semua perkataan, tindakan, ketetapan, dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang melengkapi dan menjelaskan Al-Qur'an dikenal sebagai hadis. Hadis menjelaskan praktik-praktik seperti salat, zakat, dan puasa yang tidak tercakup secara rinci dalam Al-Qur'an. Setelah Al-Qur'an, hadits adalah sumber hukum Islam kedua. Hadits dikategorikan sebagai sahih, hasan, dhaif, dan maudhu' berdasarkan kebenarannya. Umat Islam memiliki panduan yang komprehensif untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam berkat Al-Qur'an dan hadis. Nilai fiqh ibadah melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap nash-nash yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan persyaratan yang sah terkait pengabdian manusia kepada Allah SWT. Dalam Fiqh ibadah, berbagai sistem ibadah kepada Allah SWT dipelajari, termasuk tata cara wudhu, tayamum, istinja', mandi janabat, shalat, zakat, puasa, haji, beserta dalil-dalil yang mengatur praktik-praktik tersebut (Nur, 2018).

- 5.) Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengkaji bagaimana peradaban berkembang dari ajaran Islam dan bagaimana ajaran ini berdampak pada eksistensi manusia di berbagai bidang, termasuk sosial budaya, ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan pemerintahan (Aslan, 2018). Sejak Nabi Muhammad SAW tinggal di Makkah dan Madinah, di mana ajaran Islam pertama kali disebarkan, kebudayaan Islam telah berkembang. Khulafaur

Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan kerajaan-kerajaan Islam di seluruh dunia, semuanya mengalami kemajuan pesat dalam budaya Islam setelah Nabi wafat.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan atau yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Kangkong, 2019) pada jurnal Pemikiran Islam Vol. 5, No. 1, Juli 2019 dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA 2 Kusambi Kabupaten Muna Barat”. Penelitian ini tentang analisis penerapan model pembelajaran quantum teaching. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kusambi Kabupaten Muna Barat yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran quantum teaching dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal yakni: (1) Perencanaan model pembelajaran quantum teaching yang dipersiapkan guru dalam pendistribusian kompetensi yang akan diajarkan pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (2) Pelaksanaan model pembelajaran quantum teaching mencakup beberapa fase yakni menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan.(3) Evaluasi

pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah penilaian kelas baik penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *quantum teaching*, perbedaannya yaitu pada tempat penelitian,peneliti meneliti di SMK Negeri 4 Sungai Penuh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto, 2021) pada Skripsi dengan judul “Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui proses implementasi quantum teaching pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian mendeskripsikan faktor tantangan, hambatan, dan peluang yang ada di SMPN 1 Ngaglik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Temuan hasil penelitian ini adalah: (1) Implementasi Quantum Teaching pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik dilakukan dengan; menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, motivatif, inspiratif, dan interaktif. (2) Tantangannya yaitu: tidak semua warga sekolah terampil dalam penggunaan teknologi, Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *quantum teaching*, perbedaannya yaitu pada tempat penelitian,peneliti meneliti di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dan peneliti focus menganalisis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Komaruddin, 2018) pada Jurnal Ilmiah

Indonesia ± ISSN : 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 3, No 8 Agustus 2018 dengan judul “Implementasi Model *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pai Di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon”. Hasil evaluasi ranah kognitif dengan nilai tersebut berada dalam kategori baik sekali, sehingga *impact of active learning strategy* (tingkat keterpengaruhan) pembelajarannya mencapai 72%. Pada kategori baik mencapai 45% cukup 9%, kataegori kurang mencapai 8% dan kategori kurang sekali mencapai 27%. Secara keseluruhan. Siswa yang dapat nilai 7 ke atas dalam ranah kognitif mencapai 81%, sehingga tingkat keberhasilan pembelajaran dengan model strategi *active learning* tercapai dan memiliki tingkat kepengaruhan yang signifikan. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaannya yaitu pada tempat penelitian,peneliti meneliti di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dan model pembelajaran yang diteliti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2023) pada Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi Volume 10 Issue 1 2023 Pages 362 - 380 dengan judul “Penerapan *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini berwujud strategi lembaga pendidikan saat melaksanakan *blended learning* sebagai metode pembelajaran di masa kini dan meminimalisir penggunaan waktu, sumber daya bahkan biaya yang digunakan. Siswa juga mampu mendapatkan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu

sama-sama meneliti pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaannya yaitu pada tempat penelitian, peneliti meneliti di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dan model pembelajaran yang diteliti.

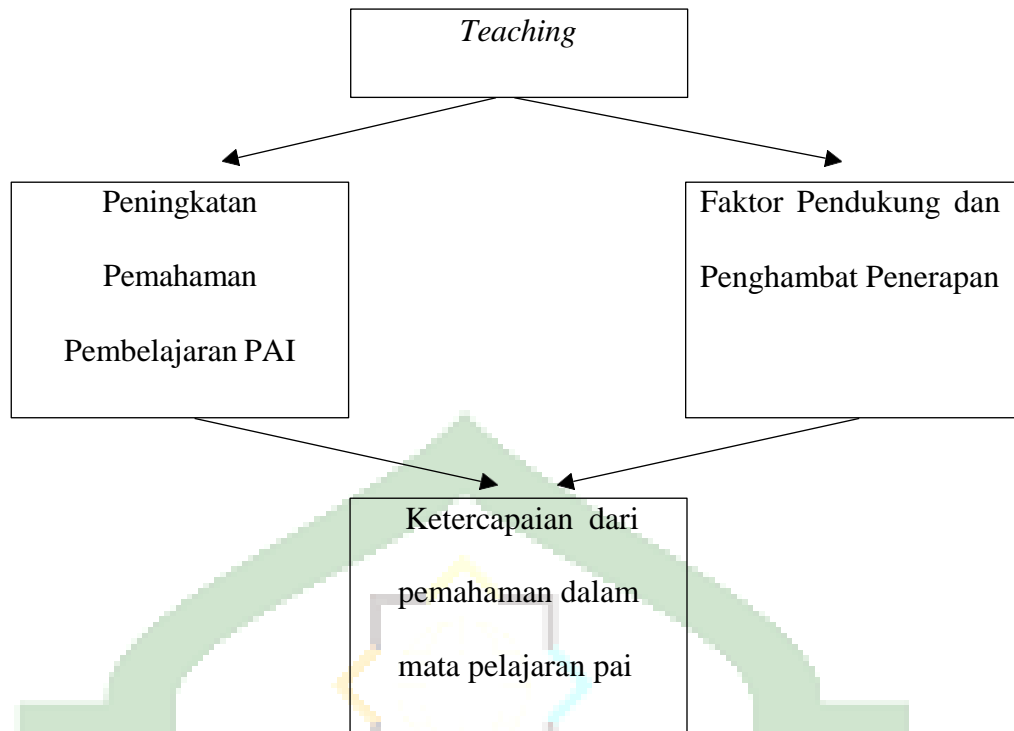
C. Kerangka Berpikir

Kerangka kerja konseptual, juga dikenal sebagai kerangka berpikir, adalah cara untuk menjelaskan bagaimana variabel yang berbeda berhubungan satu sama lain dalam sebuah studi atau proyek penelitian. Kerangka kerja ini berfungsi sebagai peta jalan atau panduan untuk membantu penelitian menjadi lebih terorganisir dan terfokus (Misno, 2021). Kerangka kerja ini dikembangkan berdasarkan ide-ide yang relevan, temuan penelitian sebelumnya, dan pemahaman peneliti tentang bagaimana interaksi antar faktor akan berdampak pada hasil yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk memberikan landasan rasional dan ilmiah pada masalah yang diteliti, yang akan memudahkan

Para peneliti dapat menguji ide, menciptakan teori baru, atau mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kejadian tertentu dengan menggunakan pendekatan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan atau praktik secara signifikan di bidang terkait jika mengikuti kerangka kerja yang terdefinisi dengan baik.

Analisis Penerapan

Model *Quantum*



Bagan 2. 1
Kerangka berpikir

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III
METODE PENELITIAN

a) Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Melalui keterlibatan partisipan langsung, wawancara, atau observasi, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena sosial, perilaku, atau realitas yang rumit. Penelitian ini, dan data yang dihasilkan biasanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata, cerita, atau deskripsi, bukan dalam bentuk angka-angka atau statistik (Abdi, 2020).

Penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana pemahaman guru bagi pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode belajar quantum teaching dan apakah model pembelajaran quantum teaching efektif untuk diterapkan dimata Pelajaran Pendidikan agama islam,dan melihat Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran Quantum Teaching.

b) Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMK) Negeri 4 KOTA SUNGAI PENUH Desa Kumun Mudik, yang waktu penelitian disesuaikan dengan ketentuan penelitian dan surat izin penelitian yang diberikan. Sehingga menghasilkan hasil yang dibutuhkan secara maksimal dalam penulisan skripsi ini.

c) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan subjek dalam penelitian atau seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Dengan adanya subjek penelitian maka akan tergambar bagaimana situasi dan kondisi yang sebenarnya dari objek yang sedang diteliti itu. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini SMKN 4 SUNGAI PENUH guru yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Maka, jumlah subjek penelitian diambil dengan teknik Purposive sampling adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian. secara bahasa yaitu berarti sengaja . Jadi, purposive sampling berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya , peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang guru yang menerapkan Model Quantum Teaching di Sekolah Menengah Atas (SMK) Negeri 4 Sungai Penuh. Jadi, subjek yang di wawancara dalam penelitian ini yaitu guru.

d) Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran siswa, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi masalah yang diteliti.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan empat teknik Yaitu :

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 SUNGAI PENUH tersebut dengan memberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan di dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ulu Air Kecamatan Kumun Debai

b) Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik dari pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan kepada informan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar sendiri saudaranya secara langsung serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Indra, 2018). Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat Wawancara ini dilakukan dengan seluruh objek penelitian yang telah ditentukan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dengan model pembelajaran Quantum Teaching di SMKN 4 SUNGAI PENUH.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku-buku, majalah, prasasti natulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Prasetyo, 2017). Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud

adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Dalam penelitian studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Pada hakikatnya skripsi ini berbentuk penelitian lapangan, akan tetapi keberadaan skripsi ini tidak lepas dari penelitian kepustakaan, oleh karena itu dalam memperoleh bahan penelitian ini, penulis menghimpun data kepustakaan dari literatur berupa buku-buku bacaan, modul-modul yang semuanya penulis maksudkan untuk mendukung dan melengkapi skripsi ini.

Adapun buku-buku yang penulis ambil beberapa data yaitu: buku Quantum Teaching, Pendidikan Agama Islam, al-Qur'an dan terjemahannya dll.

e) Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri, selain itu terdapat beberapa instrumen penunjang lainnya, seperti alat tulis, kamera, dan alat perekam menggunakan handphone.

f) Teknik Analisis Data

Menurut (Rijali, 2019) analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian

kualitatif, teknik pengolahan data penelitian ini juga dilakukan dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data) adalah merangkum data dan memilih hal-hal yang penting. Data yang diperoleh selama penelitian jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlunya mereduksi data dengan meringkas data dan mengambil hal yang paling penting. Tujuannya untuk memperjelas dan berikan fokus dari hasil penelitian yang dilakukan.
2. Data display (Penyajian Data) yang dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat. Dalam penelitian kualitatif data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif, kemudian disusun secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami.
3. Pengambilan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dan dipola kemudian dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga peneliti dapat memperoleh Kesimpulan.

g) Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara: Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi ini terdiri dari triangulasi teknik, sumber dan waktu.

- a. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti: Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.
- b. Triangulasi Waktu yaitu menanyakan hal yang sama pada waktu atau situasi yang berbeda. Seperti: Membandingkan apa yang dikatakan seseorang pada situasi atau saat penelitian dengan situasi biasa.



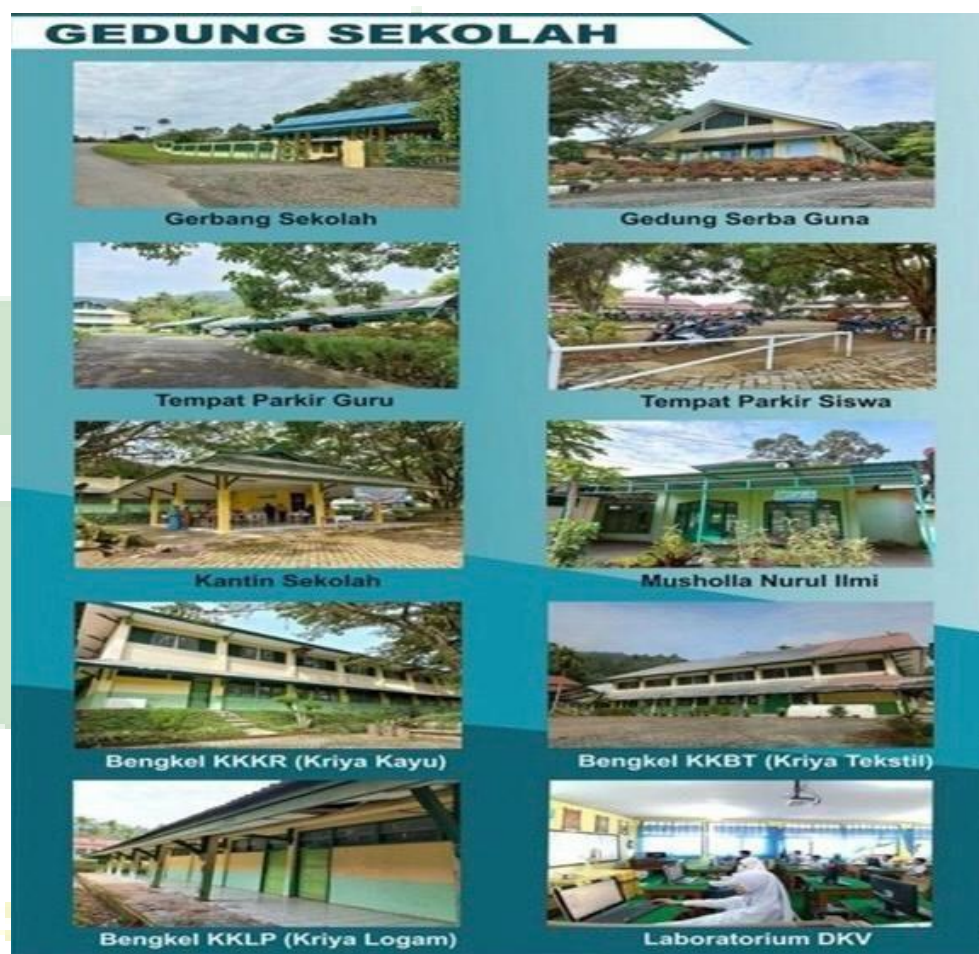
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Sekolah

1. Denah susunan ruangan sekolah SMKN4 SUNGAI PENUH



Gambar 4.1

Denah susunan ruangan sekolah SMKN4 SUNGAI PENUH

2. Letak Geografis

SMK Negeri 4 Sungai Penuh terletak di Jl. Re Martadinata Raya Barat Kumun di kelurahan Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi dengan posisi geografis -2,0982 101,4144.

3. Visi Misi SMK Negeri 4 SUNGAI PENUH

a. Visi

Menjadikan SMK Negeri 4 Sungai Penuh sebagai Lembaga untuk membentuk pribadi yang beriman, berkarakter, berilmu, berkualitas, professional dan peduli lingkungan hidup serta memahami teknologi informasi.

b. Misi

- a. Membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dengan mencintai sesama dan lingkungan.
- b. Membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter,jujur,diplin,bertanggung jawab,peduli,responsive dan santun dengan semangat pelayanan prima.
- c. Menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang PRODUKTIF (Profesional, Ramah lingkungan, Orientasi kedepan, Dedikasi tinggi, Unggul, Kreatif, Tangguh & Inovatif).
- d. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan, pelatihan, yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Komunikasi (IPTEK).

- e. Menghasikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berjiwa entrepreneur sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri yang mampu bersaing dalam era global.

4. Keadaan Lingkungan Belajar

SMKN4 Sungai Penuh memiliki lingkungan belajar yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara kondusif dan menyenangkan. Sekolah ini terletak di area yang cukup strategis dan dikelilingi oleh suasana alam yang asri, memberikan suasana tenang bagi siswa selama mengikuti pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek yang menggambarkan kondisi lingkungan belajar di sekolah ini:

a. Fasilitas Belajar

Sekolah memiliki berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, seperti:

1. Ruang kelas yang memadai, dilengkapi dengan papan tulis, proyektor, dan ventilasi yang baik.
2. Laboratorium praktikum, seperti laboratorium komputer, teknik, dan tata boga, yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berbasis praktik.
3. Perpustakaan dengan koleksi buku dan bahan ajar yang cukup untuk mendukung pengembangan literasi siswa.

b. Suasana dan Iklim Sekolah

Iklm sekolah di SMKN4 Sungai Penuh cenderung hangat dan kekeluargaan, di mana guru dan siswa dapat berinteraksi secara terbuka. Upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan terus dilakukan dengan beberapa kebijakan, seperti:

1. Pengawasan oleh guru piket dan konseling rutin untuk siswa.
2. Program mentoring dan bimbingan untuk mengurangi konflik antarsiswa dan mencegah perilaku bullying.
3. Pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti OSIS, pramuka, dan kelompok seni.

c. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan sekolah sangat dijaga oleh seluruh warga sekolah. Siswa ditekankan untuk menjaga kerapian lingkungan, dengan adanya jadwal piket kelas dan kegiatan kebersihan bersama setiap pekan. Selain itu, sekolah menyediakan tempat sampah terpisah untuk mendukung kebiasaan daur ulang.

d. Interaksi Sosial Antarsiswa dan Guru

1. Hubungan sosial antarsiswa cukup beragam, namun masih terdapat tantangan dalam mengatasi perilaku bullying. Beberapa siswa cenderung menunjukkan perilaku agresif, baik secara verbal maupun fisik, yang dipengaruhi oleh pergaulan dan latar belakang masing-masing.

2. Guru berperan aktif dalam membangun komunikasi yang positif dengan siswa, memberikan dukungan moral, dan memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang sama.

e. Upaya Sekolah dalam Mencegah Bullying

SMKN4 Sungai Penuh secara konsisten mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait pencegahan bullying. Program-program tersebut melibatkan siswa, guru, serta orang tua, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah. Sekolah juga membentuk tim konseling dan mendirikan layanan pelaporan bagi siswa yang mengalami atau menyaksikan bullying.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk melakukan proses belajar mengajar, SMK Negeri 4 Sungai Penuh berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru, pengawai dan semua yang bersangkutan untuk melancarkan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NO	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Mushalla	1

2.	Ruang BK	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Dapur	1
5.	Gudang olahraga	1
6.	Gudang bantu	1
7.	Labor Bahasa	1
8.	Ruang Multimedia	1
9.	Ruang pameran	1
10.	RPS Kriya Kreatif Batik dan Tekstil	1
11.	RPS Kriya Kreatif Kayu dan Rotan	1
12.	RPS Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan	1
13.	RPS Desain Komunikasi Visual	1
14.	Ruang gambar	1
15.	Ruang guru	1
16.	Ruang instruktur	3
17.	Ruang jahit	1
18.	Ruang kepala sekolah	1
19.	Ruang kreatifitas	1

20.	WC guru	2
21.	Wc siswa dan siswi	4
22.	Ruang belajar/local	10
23.	Tempat sampah	20
24.	Meja guru	25
25.	Ruang TU	1
26.	Meja dan kursi kepala sekolah	1
27.	Ruang serba guna	1
28.	speaker	2
29.	proyektor	6
30.	Ruang arsip	1
31.	Papan tulis	16
32.	Computer	14

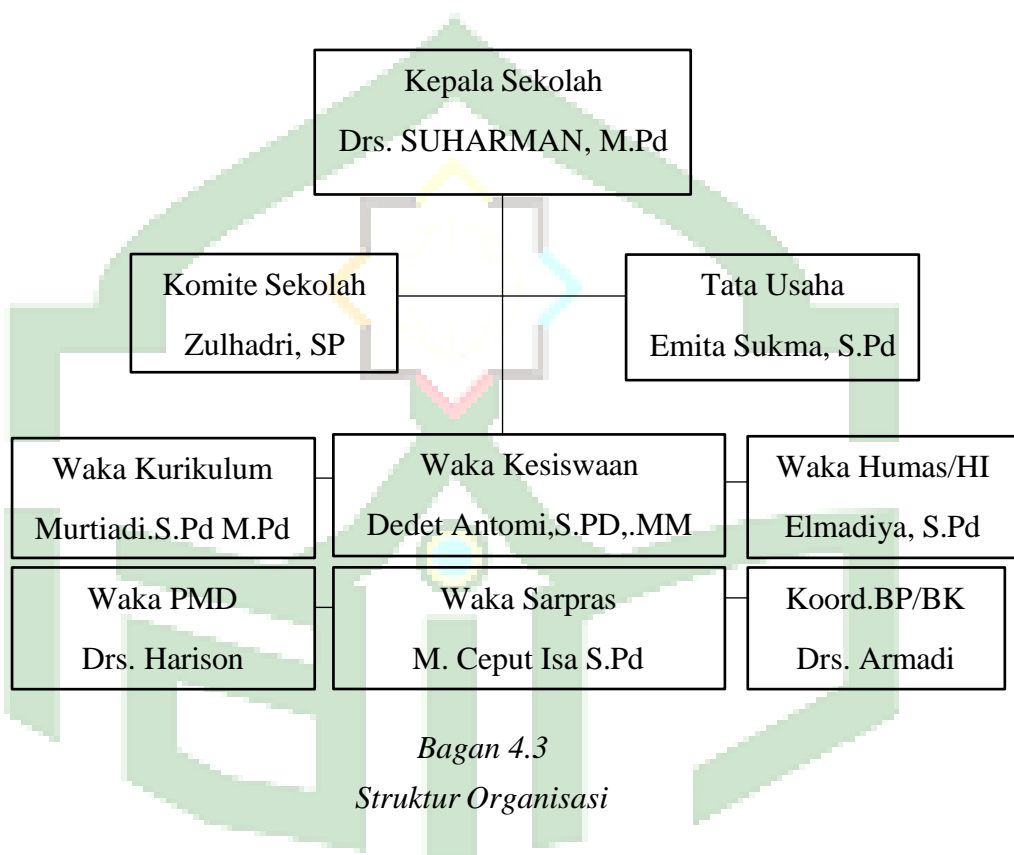
Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana

6. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan struktur organisasi untuk mempermudah dan memperlancarkan pekerjaan agar dapat sesuai dengan rencana yang ditentukan adanya struktur organisasi maka pembagian kerja akan lebih jelas dan dapat mempertanggung jawabkan jabatan yang dipegang.

Adapun Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Sungai Penuh dapat dilihat pada gambar berikut :



B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap model pembelajaran Quantum Teaching?

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap model pembelajaran Quantum Teaching, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menerapkan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru yang menerapkan model pembelajaran tentang kebutuhan guru terhadap model pembelajaran Quantum Teaching, beliau mengatakan :

Awalnya saya melihat model pembelajaran ini yang diterapkan oleh guru lain dikelas, dan saya menerapkannya dikelas saya, saya mulai dengan memahami konsep dasar Quantum Teaching terlebih dahulu. Saya pelajari prinsip dan langkahnya. Jadi, dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), saya mencoba menyusun kegiatan yang saya harap bisa menyenangkan. Saya juga menyesuaikan strategi dengan gaya belajar siswa, serta membuat media yang mendukung suasana belajar yang aktif dan positif. (Drs. Harison Tanggal 07 & 13 Maret 2025)

Guru menyatakan bahwa ketertarikannya terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* bermula dari pengamatannya terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan oleh rekan sejawat di dalam kelas. Setelah melihat bagaimana model tersebut diterapkan secara langsung, guru merasa terdorong untuk mencoba menerapkannya juga dalam proses pembelajaran di kelas yang ia ampu. Hal ini menjadi langkah awal dalam mengenal dan memahami lebih jauh mengenai konsep serta prinsip-prinsip dasar dari model Quantum Teaching.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan prinsip-prinsip Quantum Teaching. Ia merancang kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan membangun keterlibatan aktif siswa. Guru juga mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa, sehingga strategi yang digunakan tidak hanya terpaku pada satu

metode, melainkan bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain itu, guru juga menyusun media pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan positif. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Menurutnya, penerapan model Quantum Teaching dapat membantu siswa merasa lebih nyaman, antusias, dan terlibat secara emosional maupun intelektual dalam proses pembelajaran, sesuai dengan esensi utama dari model tersebut.

Saya sudah menerapkan beberapa langkah yang saya tahu masuk dalam Quantum Teaching, seperti memberi motivasi dulu sebelum masuk ke materi, dan membuat pembelajaran lebih santai tapi tetap fokus. Tanya jawab yang selalu saya tanyakan sebelum pembelajaran selesai. Tetapi saya belum tahu apakah itu sudah sesuai dengan teori Quantum Teaching secara lengkap. Saya masih butuh bimbingan atau pelatihan lebih lanjut. (Drs. Harison Tanggal 07 & 13 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam tentang pemahaman guru dan evaluasi guru terhadap model pembelajaran Quantum Teaching. Berdasarkan hasil diketahui bahwa beliau telah mencoba menerapkan beberapa langkah dari model pembelajaran Quantum Teaching dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut penuturannya, langkah-langkah yang ia terapkan meliputi pemberian motivasi kepada siswa sebelum masuk ke materi inti, menciptakan suasana pembelajaran yang santai namun tetap fokus, serta selalu melakukan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran sebagai bentuk

refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. Strategi-strategi ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Dalam praktiknya, pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan perhatian siswa dan menciptakan interaksi yang lebih hidup di dalam kelas.

Namun demikian, guru juga mengakui bahwa pemahamannya mengenai Quantum Teaching masih belum menyeluruh. Ia menyampaikan bahwa penerapan yang dilakukannya selama ini lebih berdasarkan pada inisiatif pribadi dan pengalaman praktik mengajar, bukan pada acuan teori yang lengkap dari Quantum Teaching. Beliau belum mengetahui secara rinci prinsip dasar Quantum Teaching, seperti konsep *TANDUR* (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Oleh karena itu, meskipun sudah terdapat kesadaran dan langkah awal dalam menerapkan unsur Quantum Teaching, penerapannya masih bersifat parsial dan belum terstruktur secara konseptual.

Lebih lanjut, guru menyampaikan bahwa ia merasa perlu mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus agar dapat lebih memahami dan menerapkan *Quantum Teaching* secara optimal. Beliau menyadari bahwa tanpa pemahaman teori yang kuat, penerapan di kelas akan sulit untuk dievaluasi secara akurat dan berkelanjutan. Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa dukungan dari sekolah, seperti pelatihan guru, penyediaan sumber belajar, dan forum berbagi praktik mengajar, akan

sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemauan dari guru untuk berkembang, masih diperlukan peran aktif dari institusi pendidikan untuk memfasilitasi penguatan kompetensi guru, khususnya dalam menguasai dan mengevaluasi model pembelajaran inovatif seperti Quantum Teaching.

Dengan hasil observasi yang di SMK Negeri 4 Sungai Penuh menjadi perbandingan guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* tentang kebutuhan guru terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching*:

Guru menerapkan langkah-langkah dari *Quantum Teaching*, tetapi hanya 5 langkah yang diterapkan, seharusnya *Quantum Teaching* memiliki 6 langkah yang harus diterapkan. TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) merupakan prinsip dan langkah yang harus dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, tetapi guru hanya menerapkan Tumbuhkan, Alami, Namai, Ulangi dan rayakan. Ini menandakan bahwa guru belum terlalu paham tentang konsep dasar Model pembelajaran *Quantum Teaching*, karena belum menerapkan Demonstrasi yang merupakan langkah dari penerapan *Quantum Teaching*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan kepada guru yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* masih tentang pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching*:

Evaluasi yang saya lakukan biasanya saya lihat dari antusiasme siswa selama proses belajar berlangsung, apakah mereka terlihat aktif, bertanya, dan berani menyampaikan pendapat. Kalau suasana kelas hidup dan siswa terlibat, saya anggap itu sebagai tanda pembelajaran berhasil. Selain itu, saya juga perhatikan hasil tugas siswa, apakah ada peningkatan setelah saya menerapkan pendekatan yang lebih menyenangkan seperti

Quantum Teaching. Saya rasa saya masih perlu belajar lagi bagaimana mengevaluasinya. (Drs. Harison Tanggal 07 & 13 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh, Berdasarkan hasil wawancara diketahui evaluasi dilakukan secara observasional, yaitu dengan memperhatikan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan antara lain adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, keberanian mereka dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta terciptanya suasana kelas yang hidup dan interaktif. Jika suasana kelas menunjukkan dinamika tersebut, maka pembelajaran dianggap berhasil dan sesuai dengan pendekatan Quantum Teaching yang menekankan pada kenyamanan dan keterlibatan emosional siswa.

Guru juga menilai efektivitas penerapan Quantum Teaching melalui peningkatan hasil tugas siswa. Beliau mengamati apakah pendekatan yang lebih menyenangkan dan membebaskan siswa untuk berpikir kreatif berdampak pada hasil belajar mereka. Jika terdapat peningkatan nilai atau kualitas tugas setelah perubahan pendekatan pembelajaran, hal tersebut dijadikan sebagai indikator bahwa model yang digunakan cukup efektif.

Namun demikian guru menyadari bahwa evaluasi yang dilakukannya masih bersifat umum dan belum terstruktur sesuai dengan pedoman evaluasi pembelajaran berbasis Quantum Teaching. Ia menyampaikan perlunya pengembangan kompetensi guru dalam hal evaluasi, khususnya untuk menyesuaikan dengan prinsip-prinsip Quantum

Teaching secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan dari pihak sekolah agar guru tidak hanya mampu menerapkan model pembelajaran inovatif, tetapi juga mampu mengevaluasi dampaknya secara objektif dan sistematis.

2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan Pemahaman guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh?

Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan pemahaman guru pembelajaran *Quantum Teaching*, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menerapkan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menerapkan model pembelajaran tentang penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, beliau mengatakan :

Model pembelajaran *Quantum Teaching* cukup efektif, terutama dalam meningkatkan cara kita memahami dan menyampaikan materi PAI di kelas. Sebelum mengenal model ini, saya cenderung hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab biasa. Tapi setelah saya mempelajari dan mencoba menerapkannya, saya jadi lebih sadar bahwa pembelajaran itu harus dibuat menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, ketika membahas akhlak atau kisah para nabi, saya gunakan media seperti video pendek. (Drs. Harison 07 & 13 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh, Guru menyatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap cara menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Ia mengakui bahwa sebelum

mengenal dan menerapkan model ini, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab biasa. Namun setelah mempelajari pendekatan Quantum Teaching, ia mulai menyadari pentingnya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa penerapan Quantum Teaching membantu guru memahami bahwa pembelajaran PAI tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi, tetapi juga harus membangkitkan minat dan keterlibatan siswa. Model ini memberikan pemahaman baru bahwa guru perlu membangun suasana emosional yang positif, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, dan menggunakan pendekatan yang variatif. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu menggugah kesadaran spiritual siswa.

Sebagai contoh konkret, guru menyebut bahwa saat mengajarkan materi akhlak atau kisah para nabi, ia menggunakan media pembelajaran seperti video pendek untuk memperkuat penyampaian pesan. Media tersebut terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai agama secara lebih kontekstual. Melalui pendekatan ini, ia merasa bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang menyentuh akal dan hati peserta didik.

Dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Sungai Penuh menjadi perbandingan penerapan model pembelajaran *Quantum*

Teaching efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran

Quantum Teaching:

Guru menggunakan media belajar untuk menarik perhatian siswa, memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dengan materi yang dipaparkan, jika siswa berhasil menjawab atau menjelaskan guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan nilai tambahan.

Maka peneliti melihat dari hasil observasi telah dilaksanakan langkah-langkah dari Model Pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi dan Rayakan), akan tetapi hanya 5 dari 6 langkah yang harus diterapkan. Guru juga berusaha menggunakan media belajar yang beragam agar menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh, lebih lanjut, guru juga menambahkan tentang penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran

Quantum Teaching:

Saya juga menghubungkan materi ini dengan kehidupan sehari-hari mereka agar siswa lebih paham dan berinteraksi aktif dalam belajar dikelas, namun tetap hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan menjelaskan materi yang sudah dipamami kedepan kelas. (Drs. Harison 07 & 13 Maret 2025)

Guru menjelaskan bahwa ia berusaha untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari para siswa selama proses pembelajaran. Metode ini digunakan untuk membantu siswa lebih mudah

memahami materi pelajaran dan merasa bahwa pengetahuan yang mereka dapatkan dapat diterapkan pada pengalaman mereka sendiri. Menurut guru, siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika pelajaran dihubungkan dengan situasi dunia nyata.

Namun, guru mengakui bahwa masih ada kesenjangan dalam partisipasi aktif siswa. Ketika guru mengajarkan materi, hanya beberapa murid yang benar-benar mendengarkan. Terlepas dari kenyataan bahwa taktik pembelajaran yang digunakan telah dikembangkan untuk mendorong keterlibatan langsung mereka, beberapa murid tampak tidak aktif dan tidak tertarik.

Guru juga memberikan kesempatan kepada para siswa menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi yang telah mereka pelajari sebagai cara untuk memperkuat pemahaman mereka. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa menunjukkan tingkat pemahaman mereka di kelas dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Namun, sekali lagi, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keberanian dan kemauan untuk berbicara, yang lainnya masih terlihat enggan atau memilih untuk diam. Penilaian ini membantu guru untuk memanfaatkan paradigma pembelajaran yang digunakan.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4 Sungai Penuh?

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4 Sungai Penuh peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menerapkan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menerapkan model pembelajaran tentang faktor pendukung dalam penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4 Sungai Penuh, beliau mengatakan :

Pendukung dari model pembelajaran *Quantum Teaching* ini yaitu Proyektor, HP (Handphone) dan speaker, karna membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Diakhir Pelajaran saya memberikan beberapa pertanyaan dan saya memberikan hadiah kepada siswa yang mau aktif dikelas. Fasilitas yang diberikan sekolah dan partisipasi siswa yang aktif dalam belajar juga menjadi faktor pendukung model pembelajaran *Quantum Teaching*. (Drs Harison 07 & 13 Maret 2025)

Guru memiliki akses media dan sumber daya pendidikan seperti proyektor, ponsel, dan speaker sangat penting untuk mempraktikkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sumber daya ini dianggap sangat bermanfaat dalam membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik dengan bantuan media visual dan audio.

Para guru menyatakan bahwa fasilitas sekolah, selain alat-alat teknologi, sangat membantu dalam mempraktikkan *Quantum Teaching*.

Aspek-aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan pendekatan ini termasuk ketersediaan jaringan internet, fasilitas ruang kelas yang nyaman, dan akses listrik yang dapat diandalkan. Para guru merasa senang karena mereka tidak perlu menyediakan setiap peralatan sendiri,

sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi dalam mengatur strategi penyampaian.

Partisipasi aktif siswa adalah elemen lain yang berkontribusi terhadap efektivitas model pembelajaran ini. Guru menjelaskan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran ditentukan oleh partisipasi siswa dalam prosesnya. Lingkungan kelas menjadi lebih hidup ketika siswa terlibat, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam debat dan tanya jawab. Siswa juga didorong untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran melalui interaksi ini.

Dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Sungai Penuh menjadi perbandingan penerapan tentang mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4 Sungai Penuh:

Guru memanfaatkan alat bantu pembelajaran yang menarik, seperti proyektor dan HP (Handphone), guru memberikan hadiah berupa nilai tambahan dan tepuk tangan untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dan yang mau maju ke depan untuk mendemonstrasikan.

Maka peneliti melihat dari hasil observasi telah dilaksanakan langkah-langkah dari Model Pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu namai, Ulangi dan Rayakan sudah diterapkan. Guru juga menggunakan media pembelajaran dengan media belajar yang menarik, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi yang dipahami.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4

Sungai Penuh peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menerapkan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menerapkan model pembelajaran tentang faktor penghambat dalam penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4 Sungai Penuh, beliau mengatakan :

Kurangnya respon dan siswa yang aktif didalam kelas menjadi penghambat dari diterapkannya Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, sebagian dari siswa tidak memperhatikan disaat saya menjelaskan, disaat pemutaran video yang saya tampilkan, sudah saya terapkan dengan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang mau menjelaskan materi yang di pahami, agar siswa bisa aktif, namun sebagian siswa memilih untuk diam, hal ini menjadi penghambat dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. HP (Handphone) juga menjadi penghambat dalam peningkatan pemahaman *Quantum Teaching* karena disaat proses pembelajaran menggunakan HP (Handphone) siswa membuka webside yang lain diluar pembelajaran (Drs. Harison 07 & 13 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Sungai Penuh, diketahui bahwa Kurangnya respon dan keterlibatan aktif siswa di kelas menjadi kendala utama dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Menurut guru pengajar, beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, meskipun proses pembelajaran sudah dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan alat bantu visual. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua anak siap untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan emosional dan kognitif secara bersamaan.

Guru menambahkan bahwa memberikan nilai tambahan kepada siswa yang siap untuk menjelaskan kembali materi yang telah mereka pahami merupakan salah satu taktik yang digunakan untuk meningkatkan

keterlibatan siswa. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka. Namun pada kenyataannya, sebagian besar siswa masih memilih untuk diam dan melewatkan kesempatan tersebut. Hp (Handphone) juga menjadi pemhamabat karena siswa membuka webside selain materi pembelajaran. Siswa belum menunjukkan antusiasme yang tinggi, bahkan setelah menonton film instruksional, yang seharusnya dapat menarik minat mereka terhadap materi pelajaran.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan Quantum Teaching yang pada dasarnya menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dinamis, dan melibatkan siswa secara penuh. Rendahnya tingkat respon siswa dalam kegiatan pembelajaran mengindikasikan adanya kesenjangan antara pendekatan yang dilakukan guru dengan kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan dan pembinaan yang berkelanjutan untuk memfasilitasi implementasi Quantum Teaching yang paling efektif.

Dengan hasil observasi yang di SMK Negeri 4 Sungai Penuh menjadi perbandingan penerapan tentang mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4 Sungai Penuh:

Sebagian siswa aktif dikelas dengan menjawab pertanyaan dari guru, akan tetapi sebagian dari siswa juga masih tidak mau ikut aktif dan menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Disaat proses pembelajaranpun siswa masih tidak memperhatikan.

Maka peneliti melihat dari hasil observasi telah dilaksanakan langkah-langkah dari penerapan TANDUR bagian Ulangi, akan tetapi hanya sebagian siswa yang memperhatikan.

C. Pembahasan

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap model pembelajaran Quantum Teaching?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemahaman guru dan evaluasi guru terhadap model pembelajaran Quantum guru belum sepenuhnya paham dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Perencanaan disesuaikan dengan siswa setiap kegiatan dengan harapan bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pelaksanaannya guru melakukan seperti bisa akan tetapi ada 1 langkah yang belum diterapkan. Evaluasi dilakukan secara observasional, yaitu dengan memperhatikan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan antara lain adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, keberanian mereka dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta terciptanya suasana kelas yang hidup dan interaktif. Jika suasana kelas menunjukkan dinamika tersebut, maka pembelajaran dianggap berhasil dan

sesuai dengan pendekatan Quantum Teaching yang menekankan pada kenyamanan dan keterlibatan emosional siswa.

Berdasarkan teori tentang Model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu salah satu model pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang mudah dipahami, efektif dan semua siswa wajib aktif selama pembelajaran. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang secara bersamaan melibatkan kebutuhan emosional, intelektual, dan fisik siswa (Yanuarti & Sobandi, 2016).

Landasan Quantum Teaching dalam praktiknya adalah gagasan bahwa “segala sesuatu berbicara”, yang berarti bahwa setiap aspek ruang kelas, mulai dari nada bicara guru hingga desain ruangan, mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa. TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) adalah sebuah kerangka kerja untuk fase-fase pembelajaran strategis yang digunakan dalam Quantum Teaching (DePorter et al., 1999). Metode ini menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif, ceria, dan dinamis dengan memungkinkan siswa untuk membangun makna mereka sendiri dari pendidikan mereka, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, dan merayakan setiap pencapaian pembelajaran.

2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan Pemahaman guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* belum bisa dikatakan efektif, karena sebagai berikut:

a. Kesiapan Guru dalam Menerapkan Model Quantum Teaching

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh telah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Namun, pemahaman guru masih terbatas pada ide-ide dasar dan belum sampai pada penerapan secara menyeluruh. Namun demikian, guru telah berupaya untuk memodifikasi Model Pembelajaran pengajaran agar lebih menarik dan menyenangkan. Contohnya adalah penggunaan icebreaker dan sesi tanya jawab yang aktif.

b. Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa yang lebih aktif dan siswa paham dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tanda keberhasilan model *Quantum Teaching*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* yang melibatkan siswa secara langsung, beberapa dari mereka lebih bersemangat dalam belajar. Harapan siswa reflektif dan membantu siswa untuk memahami materi PAI.

d. Kendala dalam Penerapan Quantum Teaching

Terlepas dari hasil yang menggembirakan, masih ada beberapa hambatan yang menghalangi penerapan model ini secara menyeluruh. Tidak semua fase kerangka kerja TANDUR telah diterapkan oleh guru, terutama komponen Demonstrasi, seharusnya siswa dipilih untuk

menjelaskan materi yang telah diajarkan ke depan kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Sungai Penuh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Ketersediaan alat teknis seperti proyektor, ponsel HP, dan speaker-semuanya sangat berguna untuk menyediakan materi pendidikan-adalah salah satu pendorong utama. Dengan penggunaan gadget ini, para pendidik dapat dengan mudah menyajikan konten dalam format visual dan aural yang menarik, sehingga memudahkan pemahaman siswa dan mencegah kebosanan yang cepat.

Selain itu, secara umum dapat diterima bahwa fasilitas sekolah cukup memadai untuk memfasilitasi penerapan pendekatan pembelajaran ini. Komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan prinsip-prinsip quantum teaching adalah penyediaan ruang kelas yang nyaman, akses internet, dan sumber daya pendukung lainnya.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah elemen lain yang sama pentingnya. Ketika seorang guru menggunakan berbagai teknik dan media, Sebagian siswa secara aktif bertanya, terlihat tertarik, dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa

ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching berhasil menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan signifikan.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan Quantum Teaching yaitu kurangnya respon siswa tidak memperhatikan dalam pembelajaran, disaat pertanyaan diajukan hanya beberapa siswa yang menjawab dan belum ada dampak pada siswa. Seharusnya guru juga menerapkan Demonstrasi yang merupakan salah satu dari Langkah penerapan *Quantum Teaching*.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap model pembelajaran Quantum Teaching.

Guru belum sepenuhnya paham dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Perencanaan disesuaikan dengan siswa setiap kegiatan dengan harapan bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pelaksanaannya guru melakukan seperti bisa akan tetapi ada 1 langkah yang belum diterapkan. Evaluasi dilakukan secara observasional, yaitu dengan memperhatikan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Jika suasana kelas menunjukkan dinamika tersebut, maka pembelajaran dianggap berhasil dan sesuai dengan pendekatan Quantum Teaching yang menekankan pada kenyamanan dan keterlibatan emosional siswa. Guru juga belum menerapkan demonstrasi karena belum sepenuhnya paham dengan Langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan Pemahaman guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Sungai Penuh

Model pembelajaran *Quantum Teaching* cukup efektif, terutama dalam meningkatkan cara kita memahami dan menyampaikan materi PAI di kelas. Sebelum mengenal model ini, guru hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab biasa. Tapi setelah mempelajari dan mencoba menerapkannya, pembelajaran dibuat menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, ketika membahas akhlak atau kisah para nabi, saya gunakan media seperti video pendek.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK Negeri 4 Sungai Penuh

Adapun faktor Pendukung yaitu Ketersediaan alat teknis seperti proyektor, ponsel HP, dan speaker-semuanya sangat berguna untuk menyediakan materi pendidikan adalah salah satu pendorong utama. Dengan penggunaan alat ini, para pendidik dapat dengan mudah menyajikan konten dalam format visual dan aural yang menarik, sehingga memudahkan pemahaman siswa dan mencegah kebosanan yang cepat. Fasilitas yang diberikan sekolah dan Sebagian siswa yang efektif dan aktif dikelas juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan Model *Pembelajaran Quantum Teaching*.

Adapun faktor Penghambat yaitu tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada peningkatan pemahaman karena tidak memperhatikan materi yang dijelaskan, HP (Handphone) juga menjadi salah satu penghambat karena penyalahgunaan oleh siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat menjadi masukan yaitu sebagai berikut :

1. Pendidik memahami Quantum Teaching secara umum, seperti Langkah-langkah penerapan Quantum Teaching. Pembelajaran menyenangkan, dan demonstrasi adalah salah satu cara untuk melihat pemahaman siswa, pembelajaran yang menyenangkan dan siswa memahami jika menerapkan semua Langkah-langkahnya.
2. Sekolah secara teratur mendidik dan melatih para pengajar dalam penggunaan pendekatan *Quantum Teaching* agar guru lebih memahami model pembelajaran *Quantum Teaching* . Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa model ini dipahami baik secara teoritis maupun praktis, dengan mempertimbangkan karakter siswa dan lingkungan belajar.
3. Pendidik dan siswa diharapkan dapat aktif dalam pembelajaran, siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pendidik sehingga tidak ada faktor

penghambat bagi pendidik dalam penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Issue August).
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Amri Muhammad, R. M. (2018). *Aqidah Akhlak*.
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 88–101.
<https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>
- Aslan. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.
- Basri, M. (2021). Pemahaman Aqidah Islam Dalam Perspektif Mahasiswa Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017, 2018, dan 2019. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- DEPDIKBUD. (2012). Pendidikan Menengah. *Dasar Pendidikan Kejuruan*, 3, 82.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. S. (1999). *Quantum Teaching*. Allyn and Bacon.
<https://books.google.co.id/books?id=oRQbeySpce8C&lpg=PP1&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false>

- DePotter, & Hernacky. (2000). Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 2(2), 141.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Teacher's Position As Education). *Istiqrā` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, IV(2), 122–137.
<https://educatum.marospub.com/index.php/journal/article/view/55/100>
- Eviliyanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model Dan Metode. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY. *Model-Model Pembelajaran*, 1–6.
- Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–29.
<https://educatum.marospub.com/index.php/journal/article/view/55/100>
- I Sunu Utomo, wahyudi, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita pada Siswa Kelas V SDN Girimargo 1 Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia*, 9.
- Indra, B. (2018). Metoda Wawancara. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data, October*, 53–99.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 01(September), 11–28.
<https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Juned, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SMP Negeri 1 Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(d), 45–54.
<https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.226>
- Kangkong, A. S. (2019). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 2 Kusambi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1), 62–79.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/1307/1013>
- Komaruddin. (2018). Implementasi Model Active Learning Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Islam Al-Azhar 5 Cirebon. *Implementasi Model Active Learning Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Islam Al-Azhar 5 Cirebon*, 3(8), 1–12.

- Maielfi, D., & Wahyuni, S. (2020). Model Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(2), 219–230. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.18395>
- Megawati, A., Purnamasari, E., Darwis, A., Safitri, J. E., 5}, S. A. R., & Sastra, F. (2013). *Quantum Teaching Dalam Pembelajaran*.
- Misno, A. (2021). Kerangka Pikir dan Konseptualisasi Penelitian. In *Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications* (Issue July).
- Mustakim, A., Wawan, W., Choirudin, C., Ngaliyah, J., & Darmayanti, R. (2023). Quantum Teaching Model: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 06–10. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.54>
- Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukam Karakter Religius Siswa (Study kasus di SDIT Islam Terpadu Permata Bunda GedungMeneng Rajabasa Bandar Lmpung) TP 2012?2013. In *Skripsi* (Issue 1).
- Nur, I. A. (2018). Al-mirah: jurnal pendidikan islam. *Al-Mirah Jurnal Pendidikan Islam*, 20–31.
- Nurhaeni, Y. (2011). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IX SMPN 43 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 69–80.
- Prasetyo, E. (2017). Sistem Informasi Dokumentasi dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu. *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu*, 7(2), 1–10. <http://jurnal.polsky.ac.id/index.php/tips/article/download/101/97/>
- Purnomo, P., & Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 114–127. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rina Dian Rahmawati, M. I. F. (2021). *Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI (SMK TARBIYATUNNASI'IN Pacul Gowang diwek jombang)*. 9(4), 443–446.
- Ruliyana, N. U. (2011). Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 5 Tangerang. *Pemahaman Pendididkan*, 205011000308, 1–3. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3829>

- Sabarudin, S. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1–18. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>
- Salsabila, U. H., Lestari, A., Agustin, E., Lestari, W., & Anshori, A. A. (2023). Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 362–380. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.729>
- Silviana, D., & Mardiani, D. (2021). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Mood-Understand-Recall-Digest-Expand-Review dan Discovery Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 291–302. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.902>
- Sudjana, N. (2014). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Penilaian Dan Hasil Belajar Mengajar*, 10–36. <https://adoc.pub/remaja-rosdakarya2014-hlm-nana-sudjana-penilaian-hasil-prose.html>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Syukri. (2020). Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 57–168. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1764%0Ahttp://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jimmu/article/view/991%0Ahttp://journal.staihubbu.lwathan.id/index.php/alishlah/article/view/43/38%0Ahttps://lib.unnes.ac.id/27607/%0Ahttp://ejurnal.ung.ac>
- Wati, S. (2020). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains. *Integrated Science Education Journal*, 1(2), 46–50. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.78>
- Wirawan, C. (2017). Pendidikan Agama Islam. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066).
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa

Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Yulianto, W. D. (2021). *Implementasi Quantum Teaching pada pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam DI SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.*

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Nurul Athifah
2. NIM : 2110201147
3. Tempat Lahir : Padang
4. Tanggal Lahir : 29 Juni 2003
5. Alamat : Sungai Pegeh
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Nama Orang Tua : Marjohan S.E dan Yoni S.Ag

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2007 s/d 2009 TK Al-Falah
2. Tahun 2009 s/d 2015 SDN 99/III Sungai Pegeh
3. Tahun 2015 s/d 2018 MTS Siulak Gedang
4. Tahun 2018 s/d 2021 MAN 1 Sungai Penuh

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI PENELITIAN







Transkrip wawancara

Transkrip wawancara dengan guru mata Pelajaran pendidikan agama islam diSMK Negeri 4 Sungai Penuh

Nama : Drs. Harison

Hari/tanggal wawancara : 13 maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru memulai pembelajaran?	Biasanya saya mulai dengan memberi salam dan mengajak siswa membaca doa bersama. Setelah itu, dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, lalu saya sampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Kadang saya juga menyampaikan ayat atau hadits singkat yang relevan sebagai pengantar
2.	Apakah guru menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching, seperti teknik "TANDUR" (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dalam menyampaikan materi PAI	Ya, saya menggunakan teknik TANDUR dalam mengajar PAI. Saya awali dengan menumbuhkan minat siswa lewat contoh kehidupan nyata, lalu mengajak mereka mengalami materi lewat diskusi atau media. Setelah itu, saya jelaskan konsepnya (namai), siswa mempraktikkan (demonstrasikan), lalu kami ulangi melalui latihan, dan di akhir saya beri apresiasi sebagai bentuk perayaan.
3.	Bagaimana materi PAI yang diajarkan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa?	Saya selalu berusaha mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan siswa. Misalnya, saat membahas akhlak, saya hubungkan dengan pergaulan remaja, media sosial, atau tanggung jawab di rumah dan sekolah.
4.	Bagaimana siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?	Hanya Sebagian yang aktif dalam pembelajaran, padahal saya sudah membuat pembelajaran semenarik mungkin, dengan menggunakan media yang saya harap bisa menarik perhatian siswa, namun hanya Sebagian siswa yang aktif dan paham dengan materi yang saya ajarkan dilihat dari jawaban pertanyaan yang saya berikan
5.	bagaimana interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (misalnya, tanya-jawab, diskusi)?	hanya sebagaian siswa yang aktif, yang bisa menjawab pertanyaan saya dengan baik.
6.	Apakah siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi PAI di depan kelas?	Saya melihat pemahaman mereka dari pertanyaan yang saya ajukan diakhir pembelajaran, distu saya melihat hanya beberapa siswa yang paham dengan jawaban yang cukup baik.

7.	bagaimana guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik untuk mendukung Quantum Teaching (misalnya, gambar, video, permainan)?	Saya menggunakan media belajar proyektor, hp, terkadang video dari youtube yang menarik untuk ditampilkan dengan tujuan agar siswa lebih mudah untuk memahami materi.
8.	bagaimana guru menggunakan teknik pengulangan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI yang diajarkan?	Diakhir pembelajaran saya menerapkan Teknik pengulangan seperti tanya jawab, materi nya saya jelaskan sedikit untuk siswa agar lebih paham.
9.	Apakah guru memberikan pengakuan atau apresiasi kepada siswa atas kontribusi mereka selama pembelajaran (misalnya, pujian, penghargaan)?	Ya, saya memberikan nilai tambahan agar siswa bisa aktif dan paham dengan materi yang diajarkan, diharap bisa menjadi motivasi siswa untuk memahami pembelajaran, akan tetapi hanya Sebagian saja siswa yang aktif dan paham.
10.	Apa aspek utama dari model Quantum Teaching yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa?	Sebenarnya media pembelajaran yang saya gunakan membantu dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi penghambat dalam pembelajaran, proyektor yang saya tampilkan bisa menarik perhatian beberapa siswa, akan tetapi hp selain menjadi pendukung juga menjadi penghambat dalam siswa memahami materi
11.	Apa saja teknik atau strategi spesifik dari Quantum Teaching (misalnya, TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran?	Pada sesi tanya jawab dan menggunakan media pembelajaran yang memberikan dampak positif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa
12.	bagaimana pendekatan Quantum Teaching membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa?	Ditengah-tengah pembelajaran saya juga menampilkan video yang memotivasi siswa untuk belajar, terkadang game untuk memfokuskan siswa seperti tepuk tangan agar siswa rileks dan semangat lagi untuk belajar,
13.	Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam	Kendala utama yaitu siswa yang tidak mau memperhatikan, siswa yang tidak paham, siswa yang menyalah gunakan hpn sebagai media pembelajaran.

	menerapkan Quantum Teaching di kelas?	
14.	Apakah semua siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap model Quantum Teaching, atau ada yang mengalami kesulitan? Jika ya, apa yang menjadi penyebabnya?	Ya ada beberapa kesulitan seperti yang saya jelaskan tadi, siswa yang tidak paham karena tidak memperhatikan dengan baik,, siswa yang tidak memahami pembelajaran yang sata lihat dari mereka menjawab pertanyaan yang saya berikan.
15.	Apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam penerapan Quantum Teaching?	Saya belum menemukan apa yang bisa untuk mengatasi kelemahan ini, namun saya tetap berusaha sebagai kewajiban saya untuk siswa paham dengan meteri
16.	Sejauh mana Anda memahami konsep quantum teaching dalam proses pembelajaran?	Quantum teaching yaitu model pembelajaran yang seharusnya melibatkan semua siswa agar aktif dan paham dengan apa yang kita ajarkan. dan TANDUR merupakan Langkah dari penerapan Quantum Teachig
17.	Apakah metode pembelajaran yang saat ini digunakan sudah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa? Mengapa?	Mngkin untuk selanjutnya saya harus menggabungkan cara bellajar atau model pembelajaran yang lain agar ada peningkatan dalam pemahaman materi belajar, karena dengan model pembelajaran ini, tidak cukup untuk siswa bisa paham.
18.	Apakah Anda melihat adanya kebutuhan untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif? Jika ya, mengapa?	Ya, seperti nya model pembelajaran harus di gabungkan juga dengan model atau pun metode belajara yang lainnya.
19.	Menurut Anda, bagaimana Quantum Teaching dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional?	Ya, jika dibandingkan dengan metode konvensional, quantum teaching lebih berdampak pada siswa walaupun hanya beberapa, tapi saya terkadang juga menggunakan metode konvensional seperti cermahah.
20.	Bagaimana cara mengukur efektivitas penerapan Quantum Teaching dalam	Dari pertanyaan yang saya ajukan, dan yang menjawab juga selalu siswa yang sama, jawaban yang diberikan juga cukup baik, ada peningkatan teapi tetap pada siswa yang sama

	meningkatkan pemahaman siswa?	
21.	apakah Guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait <i>Quantum Teaching</i> ?	Belum,saya melihat model pembeljaran ini dari teman saya yang juga menerapkan model pembelajaran ini



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMK NEGERI 4 SUNGAI PENUH



Jl. RE. Marthadinata Raja Barat Kumun Debai Kode Pos 37114
Email: smkn4_sungaipenuh@yahoo.com - smkn4_sungaipenuh@gmail.com
Hp.082286739494/081366094688

Nomor : 400.3.8/094/SMKN.4-SP/IV/2025
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan**

Kepada Yth
Rektor IAIN Kerinci
Di -
Sungai Penuh

Dengan Hormat,

Dengan surat ini kami menerangkan bahwa saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama : **NURUL ATHIFAH**
NIM : 2110201147
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kota Sungai Penuh"

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di SMK Negeri 4 Sungai Penuh.

Demikianlah surat ini disampaikan, sekiranya dapat dipergunakan dengan dengan sebaik-baiknya.

Dikeluarkan di : Sungai Penuh
Pada Tanggal : 19 April 2025

Kepala Sekolah,

Des SUHARMAN, M.Pd
Pembina Utama Muda / IVc
NIP. 19680409 199601 1 002



1. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Guru PAI di SMK Negeri 4 Sungai Penuh

No	Tema	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara untuk guru
1.	Analisis penerapan model pembelajaran quantum teaching	menganalisis penerapan Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru memulai pembelajaran? 2. Apakah guru menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching, seperti teknik "TANDUR" (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dalam menyampaikan materi PAI? 3. Bagaimana materi PAI yang diajarkan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa? 4. Bagaimana siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran? 5. bagaimana interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (misalnya, tanya-jawab, diskusi)? 6. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi PAI di depan kelas? 7. bagaimana guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik untuk mendukung Quantum Teaching (misalnya, gambar, video, permainan)?

			<p>8. bagaimana guru menggunakan teknik pengulangan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI yang diajarkan?</p> <p>9. Apakah guru memberikan pengakuan atau apresiasi kepada siswa atas kontribusi mereka selama pembelajaran (misalnya, pujian, penghargaan)?</p>
2.	Quantum Teaching terhadap Keterlibatan dan Pemahaman Siswa	Menganalisis apa saja pendukung dan penghambat dalam penerapan Quantum Teaching.	<p>1. Apa aspek utama dari model Quantum Teaching yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa?</p> <p>2. Apa saja teknik atau strategi spesifik dari Quantum Teaching (misalnya, TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran?</p> <p>3. bagaimana pendekatan Quantum Teaching membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa?</p> <p>4. Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Quantum Teaching di kelas?</p> <p>5. Apakah semua siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap model Quantum Teaching, atau ada yang mengalami kesulitan? Jika ya, apa yang menjadi penyebabnya?</p> <p>6. Apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi</p>

			kelemahan yang ditemukan dalam penerapan Quantum Teaching?
3.	Bagaimana model pembelajaran quantum teaching dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam?	Menganalisis dibutuhkannya model pembelajaran quantum teaching.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana Anda memahami konsep quantum teaching dalam proses pembelajaran? 2. Apakah metode pembelajaran yang saat ini digunakan sudah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa? Mengapa? 3. Apakah Anda melihat adanya kebutuhan untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif? Jika ya, mengapa? 4. Menurut Anda, bagaimana Quantum Teaching dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional? 5. Bagaimana cara mengukur efektivitas penerapan Quantum Teaching dalam meningkatkan pemahaman siswa? 6. apakah Guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait <i>Quantum Teaching</i>?

1. PEDOMAN DOKUMENTASI

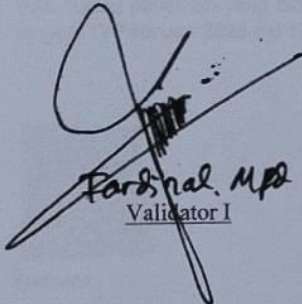
No	Dokumen	Ada/tidak ada
1.	Rekaman setiap wawancara dengan menggunakan alat perekam audio atau video.	
2.	Dokumentasikan lingkungan dan konteks wawancara melalui foto atau catatan deskriptif	

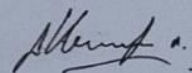
Berdasarkan hasil validasi dan dengan persetujuan validator instrumen ini dapat digunakan untuk proses pengambilan data dalam penelitian yang akan dilakukan.

(mohon berikan centang sesuai penilaian bapak/ibu)

LD : Layak Digunakan	✓
LDR: Layak Digunakan dengan Revisi	
TD : Tidak Layak Digunakan	

Sungai Penuh, Desember 2024


Fardinal, M.Pd.
Validator I


Albertos Damri, M.Pd.
Validator II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- **150** /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Nurul Athifah**
NIM : 2110201147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran PAI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua)** bulan, dimulai pada tanggal **17 Februari 2025 s.d 17 April 2025**.



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

LEMBAR OBSERVASI

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA DI SMKN 4 SUNGAI PENUH

Nama guru : Drs. Harison
Hari/tanggal : 26 Februari 2025

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan langkah yang menarik dan relevan bagi siswa	✓	
2.	Guru melaksanakan Langkah-langkah TANDUR	✓	
3.	Guru mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa	✓	
4.	siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
5.	interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (misalnya, tanya-jawab, diskusi)	✓	
6.	siswa terlibat dalam kegiatan belajar	✓	
7.	siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi PAI di depan kelas		✓
8.	guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik untuk mendukung Quantum Teaching (misalnya, gambar, video, permainan)	✓	
9.	guru menggunakan teknik pengulangan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI yang diajarkan	✓	
10.	Apakah guru memberikan pengakuan atau apresiasi kepada siswa atas kontribusi mereka selama pembelajaran (misalnya, pujian, penghargaan)	✓	
11.	model Quantum Teaching yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa		✓
12.	Quantum Teaching (misalnya, TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
13.	Quantum Teaching membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa	✓	
14.	Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Quantum Teaching di kelas	✓	

sedang

15.	semua siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap model Quantum Teaching, atau ada yang mengalami kesulitan	✓	
16.	Guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait <i>Quantum Teaching</i>		✓
17.	Guru paham mengenai konsep <i>Quantum Teaching</i>	✓	
18.	Quantum Teaching (TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
19.	Quantum Teaching mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran	✓	
20.	Guru memodifikasi Quantum Teaching agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa	✓	
21.	Siswa paham pada materi yang diajarkan guru menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching	✓	

LEMBAR OBSERVASI

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA DI SMKN 4 SUNGAI PENUH

Nama guru : Drs. Hari Son
Hari/tanggal : 07 Maret 2025

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan langkah yang menarik dan relevan bagi siswa		
2.	Guru melaksanakan Langkah-langkah TANDUR		
3.	Guru mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa		
4.	siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		
5.	interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (misalnya, tanya-jawab, diskusi)		
6.	siswa terlibat dalam kegiatan belajar		
7.	siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi PAI di depan kelas		
8.	guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik untuk mendukung Quantum Teaching (misalnya, gambar, video, permainan)		
9.	guru menggunakan teknik pengulangan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI yang diajarkan		
10.	Apakah guru memberikan pengakuan atau apresiasi kepada siswa atas kontribusi mereka selama pembelajaran (misalnya, pujian, penghargaan)		
11.	model Quantum Teaching yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa		
12.	Quantum Teaching (misalnya, TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran		
13.	Quantum Teaching membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa		
14.	Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Quantum Teaching di kelas		

15.	semua siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap model Quantum Teaching, atau ada yang mengalami kesulitan		
16.	Guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait <i>Quantum Teaching</i>		
17.	Guru paham mengenai konsep <i>Quantum Teaching</i>		
18.	Quantum Teaching (TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran		
19.	Quantum Teaching mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran		
20.	Guru memodifikasi Quantum Teaching agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa		
21.	Siswa paham pada materi yang diajarkan guru menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching		

LEMBAR OBSERVASI

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA DI SMKN 4 SUNGAI PENUH

Nama guru : Drs. Harison
Hari/tanggal : 13 Maret 2025

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan langkah yang menarik dan relevan bagi siswa	✓	
2.	Guru melaksanakan Langkah-langkah TANDUR	✓	
3.	Guru mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa	✓	
4.	siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
5.	interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (misalnya, tanya-jawab, diskusi)	✓	
6.	siswa terlibat dalam kegiatan belajar	✓	
7.	siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi PAI di depan kelas		✓
8.	guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik untuk mendukung Quantum Teaching (misalnya, gambar, video, permainan)	✓	
9.	guru menggunakan teknik pengulangan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI yang diajarkan	✓	
10.	Apakah guru memberikan pengakuan atau apresiasi kepada siswa atas kontribusi mereka selama pembelajaran (misalnya, pujian, penghargaan)	✓	
11.	model Quantum Teaching yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa		✓
12.	Quantum Teaching (misalnya, TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
13.	Quantum Teaching membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa	✓	
14.	Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Quantum Teaching di kelas	✓	

15.	semua siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap model Quantum Teaching, atau ada yang mengalami kesulitan	✓	
16.	Guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait <i>Quantum Teaching</i>		✓
17.	Guru paham mengenai konsep <i>Quantum Teaching</i>	✓	
18.	Quantum Teaching (TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
19.	Quantum Teaching mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran	✓	
20.	Guru memodifikasi Quantum Teaching agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa	✓	
21.	Siswa paham pada materi yang diajarkan guru menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching	✓	

LEMBAR OBSERVASI

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA DI SMKN 4 SUNGAI PENUH

Nama guru : Drs. Harison
Hari/tanggal : 17 Maret 2025

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan langkah yang menarik dan relevan bagi siswa	✓	
2.	Guru melaksanakan Langkah-langkah TANDUR	✓	
3.	Guru mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa	✓	
4.	siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
5.	interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (misalnya, tanya-jawab, diskusi)	✓	
6.	siswa terlibat dalam kegiatan belajar	✓	
7.	siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi PAI di depan kelas		✓
8.	guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik untuk mendukung Quantum Teaching (misalnya, gambar, video, permainan)	✓	
9.	guru menggunakan teknik pengulangan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI yang diajarkan	✓	
10.	Apakah guru memberikan pengakuan atau apresiasi kepada siswa atas kontribusi mereka selama pembelajaran (misalnya, pujian, penghargaan)	✓	
11.	model Quantum Teaching yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa		✓
12.	Quantum Teaching (misalnya, TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
13.	Quantum Teaching membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa	✓	
14.	Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Quantum Teaching di kelas	✓	

15.	semua siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap model Quantum Teaching, atau ada yang mengalami kesulitan	✓	
16.	Guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait <i>Quantum Teaching</i>		✓
17.	Guru paham mengenai konsep <i>Quantum Teaching</i>	✓	
18.	Quantum Teaching (TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
19.	Quantum Teaching mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran	✓	
20.	Guru memodifikasi Quantum Teaching agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa	✓	
21.	Siswa paham pada materi yang diajarkan guru menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching	✓	

LEMBAR OBSERVASI

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA DI SMKN 4 SUNGAI PENUH

Nama guru : Drs. Harison
Hari/tanggal : 11 April 2025

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan langkah yang menarik dan relevan bagi siswa	✓	
2.	Guru melaksanakan Langkah-langkah TANDUR	✓	
3.	Guru mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa	✓	
4.	siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
5.	interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (misalnya, tanya-jawab, diskusi)	✓	
6.	siswa terlibat dalam kegiatan belajar	✓	
7.	siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi PAI di depan kelas		✓
8.	guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik untuk mendukung Quantum Teaching (misalnya, gambar, video, permainan)	✓	
9.	guru menggunakan teknik pengulangan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI yang diajarkan	✓	
10.	Apakah guru memberikan pengakuan atau apresiasi kepada siswa atas kontribusi mereka selama pembelajaran (misalnya, pujian, penghargaan)	✓	
11.	model Quantum Teaching yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa		✓
12.	Quantum Teaching (misalnya, TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
13.	Quantum Teaching membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa	✓	
14.	Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Quantum Teaching di kelas	✓	

15.	semua siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap model Quantum Teaching, atau ada yang mengalami kesulitan	✓	
16.	Guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait <i>Quantum Teaching</i>		✓
17.	Guru paham mengenai konsep <i>Quantum Teaching</i>	✓	
18.	Quantum Teaching (TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
19.	Quantum Teaching mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran	✓	
20.	Guru memodifikasi Quantum Teaching agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa	✓	
21.	Siswa paham pada materi yang diajarkan guru menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching	✓	

LEMBAR OBSERVASI

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA DI SMKN 4 SUNGAI PENUH

Nama guru : Drs. Harison
Hari/tanggal : 12 April 2025

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan langkah yang menarik dan relevan bagi siswa	✓	
2.	Guru melaksanakan Langkah-langkah TANDUR	✓	
3.	Guru mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa	✓	
4.	siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
5.	interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (misalnya, tanya-jawab, diskusi)	✓	
6.	siswa terlibat dalam kegiatan belajar	✓	
7.	siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi PAI di depan kelas		✓
8.	guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik untuk mendukung Quantum Teaching (misalnya, gambar, video, permainan)	✓	
9.	guru menggunakan teknik pengulangan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI yang diajarkan	✓	
10.	Apakah guru memberikan pengakuan atau apresiasi kepada siswa atas kontribusi mereka selama pembelajaran (misalnya, pujian, penghargaan)	✓	
11.	model Quantum Teaching yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa		✓
12.	Quantum Teaching (misalnya, TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
13.	Quantum Teaching membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa		✓
14.	Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Quantum Teaching di kelas	✓	

15.	semua siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap model Quantum Teaching, atau ada yang mengalami kesulitan	✓	
16.	Guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait <i>Quantum Teaching</i>		✓
17.	Guru paham mengenai konsep <i>Quantum Teaching</i>	✓	
18.	Quantum Teaching (TANDUR) yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran	✓	
19.	Quantum Teaching mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran	✓	
20.	Guru memodifikasi Quantum Teaching agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa	✓	✓
21.	Siswa paham pada materi yang diajarkan guru menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching	✓	✓